

**KOMPETENSI GEN Z DALAM INDUSTRI DIGITAL
DI PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Putri Aridhatul Fatmawati

Nim : 30402200031

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI
MANAJEMEN SEMARANG**

2025

SKRIPSI

**KOMPETENSI GEN Z DALAM INDUSTRI DIGITAL
DI PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK**

Disusun Oleh:

Putri Aridhatul Fatmawati

NIM: 30402200031

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM.

NIK. 210499042

**KOMPETENSI GEN Z DALAM INDUSTRI DIGITAL
DI PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK**

Disusun Oleh :

Putri Aridhatul Fatmawati

30402200031

Pada tanggal 16 Oktober 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM.

NIK. 210499042

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Manajemen

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Lutfi Nurchojis, S.T., S.E., M.M.

NIK. 210421056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Putri Aridhatul Fatmawati
NIM : 30402200031
Program studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“KOMPETENSI GEN Z DALAM INDUSTRI DIGITAL DI PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 21 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Putri Aridhatul Fatmawati
NIM. 30402200031

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Putri Aridhatul Fatmawati
NIM	: 30402200031
Program Studi	: S1 Manajemen
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan hasil karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

“KOMPETENSI GEN Z DALAM INDUSTRI DIGITAL DI PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Oktober 2025

Yang Memberi Pernyataan

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية



PUTRI ARIDHATUL FATMAWATI
NIM. 30401700326

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi dan keterampilan kerja Generasi Z dalam menghadapi tuntutan industri digital. Generasi Z sebagai digital native memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi digital, namun juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kebutuhan industri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa Generasi Z yang memiliki pengalaman magang dan aktivitas di lingkungan digital. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kompetensi yang menonjol dalam literasi digital, adaptasi teknologi, serta kreativitas dalam menghasilkan konten digital. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan kolaborasi melalui platform daring dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan teknologi. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengalaman praktis, kedalaman keterampilan teknis tertentu, serta kemampuan komunikasi tatap muka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan sinergi antara pendidikan, industri, dan individu untuk mengembangkan potensi Gen Z secara optimal melalui pelatihan, praktik kerja nyata, serta penguatan soft skills.

Kata kunci: *Generasi Z, kompetensi, keterampilan digital, industri digital*



ABSTRACT

This study aims to analyze the competencies and work skills of Generation Z in facing the demands of the digital industry. As digital natives, Generation Z holds great potential to support digital transformation; however, they also face challenges in bridging the gap between actual abilities and industry requirements. This research employed a qualitative descriptive method. The informants consisted of Generation Z students with internship experience and involvement in digital environments. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that Generation Z demonstrates strong competencies in digital literacy, technological adaptability, and creativity in producing digital content. They also show collaborative ability through online platforms and flexibility in responding to technological changes. Nevertheless, challenges include limited practical experience, insufficient depth in certain technical skills, and face-to-face communication constraints. The study concludes that synergy between education, industry, and individuals is essential to optimize the potential of Generation Z through training, hands-on practice, and the strengthening of soft skills.

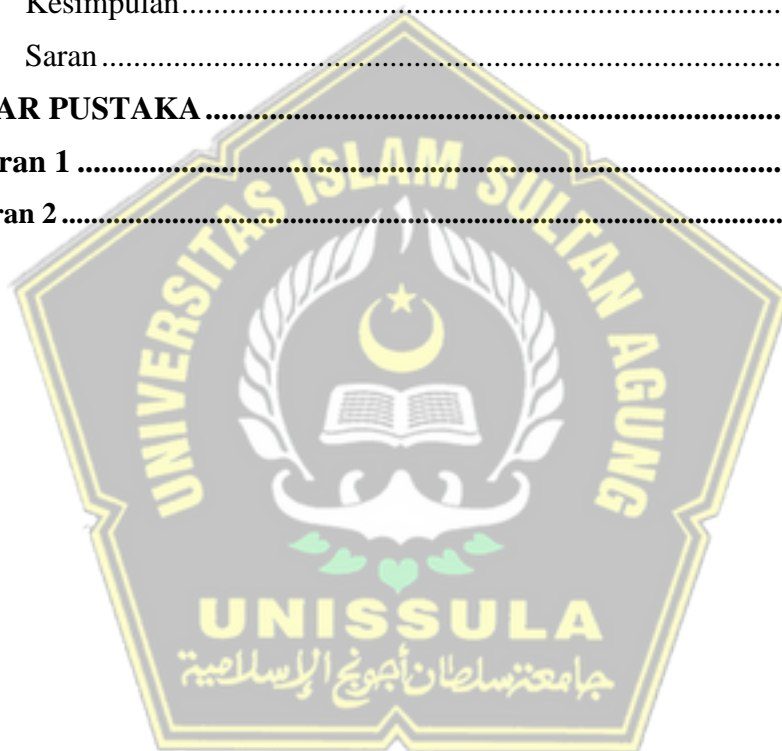
Keywords: *Generation Z, competence, digital skills, digital industry*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	<i>vii</i>
DAFTAR ISI	viii
BAB 1	24
PENDAHULUAN	24
1.1 Latar Belakang	24
1.2 Rumusan Masalah	27
1.3 Tujuan Penelitian.....	27
1.4 Manfaat Penelitian.....	28
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	28
1.4.2 Manfaat Praktis	28
BAB II	30
TINJAUAN PUSTAKA	30
2.1. Industri Digital	30
2.2. Kompetensi.....	32
2.2.1 Definsi Kompetensi	32
2.2.2 Kategori Kompetensi	32
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Narasumber	36
3.3 Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Informan	42
3.6 Teknik Analisis.....	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

4.1 Temuan Penelitian	45
4.1.1 Pengumpulan Data	45
4.1.2 Reduksi Data	86
4.1.3 Penyajian Data	98
4.1.4 Verifikasi Kesimpulan	102
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	108
BAB V.....	114
KESIMPULAN DAN SARAN	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
Lampiran 1	120
Lampiran 2	122



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini tengah berada dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana pengetahuan menjadi aset penting yang semakin mudah diakses dan dimanfaatkan (Baller et al., 2016). Perubahan perilaku konsumen serta percepatan perkembangan teknologi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik dan strategi bisnis modern (Buhalis & Amaranggana, 2013; Ritzer & Jurgenson, 2010). Hal ini melahirkan model-model bisnis baru yang lebih inovatif dan adaptif. Misalnya, dalam sektor pariwisata dan transportasi, kehadiran Airbnb dan Grab dengan model berbagi (*sharing economy*) telah menciptakan nilai tambah bagi konsumen sekaligus membuka peluang pendapatan baru. Inovasi-inovasi ini mencerminkan pentingnya peran manajemen dalam merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Transformasi digital juga telah mengubah cara kerja di berbagai sektor, termasuk industri teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*). Sistem kerja menjadi lebih fleksibel dan kolaboratif, menuntut pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif serta strategi perencanaan karier yang sesuai dengan perkembangan zaman (Gretzel et al., 2015; Leahy & Wilson, 2014).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, tenaga kerja dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan serta mampu menghadapi situasi baru yang kompleks dan dinamis (Batra, 2010; Lin et al., 2012; Brookshire et al., 2007). Namun, terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara kebutuhan industri digital dengan kesiapan lulusan baru, khususnya dari generasi Z. Berbagai studi mengungkapkan bahwa banyak lulusan belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang sesuai, terutama dalam aspek skills dan digital literacy. Keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan penguasaan teknologi digital menjadi indikator penting kesiapan kerja di era saat ini (Barrie, 2004; Finch et al., 2013; Lievens & Sackett, 2012). Dengan demikian, lulusan baru diharapkan secara aktif mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai sumber daya pembelajaran yang kini dapat diakses dengan mudah (Lopez-Bassols, 2002). Institusi pendidikan tinggi memegang peran penting dalam menjembatani kebutuhan industri dengan kapasitas lulusan melalui kurikulum yang relevan dan pelatihan praktis (Brennan et al., 2004; Raymond et al., 1993).

Melihat pentingnya peran pendidikan, berbagai universitas di dunia, seperti di Thailand, telah merespons perkembangan ini dengan menyesuaikan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi digital (Pooparadai, 2016; MICT, 2016). Kebijakan nasional tentang ekonomi digital yang dicanangkan negara tersebut menunjukkan komitmen terhadap percepatan pembangunan SDM berbasis teknologi. Seperti halnya banyak negara lain, Thailand memerlukan tenaga kerja digital yang kompeten untuk mendorong

inovasi dan pertumbuhan industri (Asliturk et al., 2016; Song & Tang, 2016; Ziemann, 2017).

Meskipun belum ada definisi tunggal mengenai “tenaga kerja digital”, sejumlah penelitian mengartikannya sebagai individu yang menguasai teknologi informasi serta mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi digital dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Atkinson & McKay, 2007; Lamsfus et al., 2015). Kesenjangan kompetensi antara lulusan dan tuntutan industri juga ditemukan dalam studi empiris di Thailand, yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah lulusan TI meningkat setiap tahunnya, masih terdapat kekurangan tenaga kerja yang kompeten di bidang tersebut. Kekurangan ini utamanya disebabkan oleh kurang relevannya kompetensi lulusan terhadap kebutuhan kerja industri (Siddoo et al., 2017; Song & Tang, 2016).

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, termasuk di sektor industri digital seperti PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka yang tengah melakukan transformasi digital, kebutuhan akan tenaga kerja muda yang adaptif, kreatif, dan kompeten secara teknologi menjadi semakin penting. Generasi Z yang merupakan kelompok usia dominan di pasar tenaga kerja saat ini, perlu dipersiapkan secara optimal agar mampu menjawab tantangan industri digital tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi dan keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh generasi Z dalam industri digital, dengan fokus studi kasus pada PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi

kesenjangan antara ekspektasi industri dan realitas kompetensi mahasiswa atau lulusan baru, serta memberikan rekomendasi pengembangan yang relevan baik untuk institusi pendidikan maupun pihak industri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disusun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi dan keterampilan kerja yang dibutuhkan generasi Z di industri digital?
2. Bagaimana perusahaan mengelola dan mengembangkan potensi mereka agar selaras dengan kebutuhan industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi serta keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh Generasi Z agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di industri digital, khususnya di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.
2. Menggambarkan strategi perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan potensi generasi Z agar selaras dengan kebutuhan industri digital yang terus berkembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai kompetensi dan kesiapan kerja generasi Z dalam menghadapi transformasi industri digital. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa di sektor atau konteks yang berbeda

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan (PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk):

Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis mengenai potensi, tantangan, dan peluang dalam pengelolaan tenaga kerja generasi Z, sehingga perusahaan dapat menyusun program pengembangan SDM yang lebih tepat sasaran dan selaras dengan kebutuhan industri digital.

- b. Bagi Generasi Z dan Mahasiswa :

Penelitian ini dapat membantu generasi muda memahami kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri digital, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis.

c. Bagi Institusi Pendidikan :

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan kurikulum, pelatihan, dan strategi pengembangan mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja berbasis digital.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri Digital

Saat ini, dunia berada dalam era Revolusi Industri keempat, yang ditandai dengan meningkatnya nilai dan aksesibilitas terhadap pengetahuan secara signifikan (Baller et al., 2016). Perubahan pola konsumsi konsumen serta pertumbuhan teknologi digital yang sangat pesat telah mendorong transformasi di berbagai sektor bisnis (Buhalis & Amaranggana, 2013; Labrecque et al., 2013; Ritzer & Jurgenson, 2010). Hal ini tercermin dari kemunculan berbagai model bisnis digital berbasis teknologi, seperti Airbnb di sektor akomodasi dan Grab di bidang transportasi, yang memanfaatkan konsep ekonomi berbagi guna menciptakan efisiensi dan fleksibilitas. Perkembangan tersebut tidak hanya mengubah cara perusahaan beroperasi, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap karakteristik dunia kerja, termasuk meningkatnya fleksibilitas kerja dan tuntutan akan kompetensi digital baru (Gretzel et al., 2015; Leahy & Wilson, 2014). Dalam konteks ini, perusahaan digital seperti PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk juga mengalami dinamika serupa, di mana kompetensi dan keterampilan kerja generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi aspek krusial dalam menjawab tantangan dan kebutuhan industri digital yang terus berkembang.

Generasi Z, yang umumnya mencakup individu kelahiran pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal dengan kemampuan digital yang tinggi, pola pikir kreatif, serta identitas budaya yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan

teknologi. Di dunia kerja, mereka menghadapi tantangan yang berbeda dibanding generasi sebelumnya karena memiliki nilai dan ekspektasi yang khas. Mereka juga dikenal memiliki semangat kewirausahaan yang kuat dan kerap memanfaatkan teknologi digital untuk membangun usaha. Selain itu, Generasi Z aktif menyuarakan pendapat dalam isu-isu sosial dan politik melalui media sosial. Tumbuh di era digital yang bergerak cepat, Generasi Z terbiasa menggunakan perangkat teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki karakteristik seperti preferensi terhadap komunikasi visual, senang bekerja secara kolaboratif, serta gemar berbagi ide. Mereka juga sangat peduli terhadap personal branding, mudah beradaptasi terhadap perubahan, dan tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru. Generasi ini memberikan dampak besar dalam berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, hingga budaya populer. Mereka sangat terampil dalam memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi, serta memiliki kemampuan multitasking yang tinggi, memungkinkan mereka menyelesaikan berbagai tugas secara bersamaan. Karakter inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta keterbukaan terhadap teknologi baru, menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang berpotensi besar dalam mendorong perubahan di masa depan (Rasulong et al., 2024).

2.2. Kompetensi

2.2.1 Definsi Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berkaitan dan menjadi bagian integral dari pelaksanaan peran serta tanggung jawab pekerjaan seseorang. Kompetensi ini erat kaitannya dengan kinerja individu dalam dunia kerja dan dapat diukur melalui standar tertentu yang telah ditetapkan, serta dapat ditingkatkan melalui program pelatihan dan pengembangan (Parry, 1996). Dalam konteks industri digital, terutama bagi generasi Z yang tumbuh bersama kemajuan teknologi, kompetensi kerja tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perubahan digital yang cepat. Kompetensi tidak lagi bersifat statis, melainkan berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi, otomatisasi, dan transformasi teknologi yang masif.

2.2.2 Kategori Kompetensi

Tippins and Sohi mengidentifikasi kategori model kompetensi menggunakan TI yang dibutuhkan dalam industry digital, terutama generasi Z (Tippins and sohi, 2003) :

1. *Pengetahuan menggunakan TI* pemampuan kognitif yang diperoleh dari pengalaman dan pemahaman terhadap sistem kerja digital. Bagi Gen Z, ini mencakup penguasaan perangkat lunak, sistem komputer, dan teknologi terkini.

2. *Operasional menggunakan TI* kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kerja. Ini penting bagi Gen Z dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja sehari-hari.
3. *Objek menggunakan TI* perangkat keras, perangkat lunak, dan dukungan teknis yang menunjang produktivitas kerja.

Kategori kompetensi jika dilihat dari fungsi pekerjaan di industri digital, munculnya beberapa pendekatan yang berbeda, seperti yang diidentifikasi dalam beberapa literatur didominasi oleh fungsi pekerjaan di industri digital (Skills Framework for the Information Age (SFIA) – SFIA Foundation (2015) SFIA mengelompokkan kompetensi TI dalam enam kategori utama:

1. *Perubahan dan Transformasi* manajemen proyek dan perubahan serta analisis kebutuhan bisnis. Proses ketika perusahaan melakukan perubahan besar dalam sistem kerja atau teknologi yang dikelola melalui manajemen proyek secara terencana, dan didasarkan pada analisis kebutuhan bisnis agar setiap perubahan yang dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan dan kebutuhan pasar.
2. *Pengiriman dan Operasi* transisi dan operasionalisasi layanan digital. Proses perusahaan dalam menyediakan layanan digital kepada pelanggan, beralih dari sistem lama ke sistem digital, dan menjalankan layanan tersebut secara rutin agar tetap berjalan lancar dan sesuai kebutuhan..
3. *Keterampilan dan Kualitas* pengembangan diri, pembelajaran mandiri, serta presentasi dan pelatihan. Kemampuan seseorang untuk terus

meningkatkan diri secara aktif, belajar secara mandiri, dan menyampaikan pengetahuan atau ide secara efektif melalui presentasi maupun pelatihan.

4. *Hubungan dan Keterlibatan* komunikasi, manajemen pemangku kepentingan, dan pelayanan pelanggan.

Kategori kompetensi dalam i Competence Dictionary (iCD) – IPA (2015) dilihat dari dimensi atau aspek yang membentuk kemampuan profesional di bidang teknologi informasi secara menyeluruh, yaitu berdasarkan:

1. *Teknologi Pengetahuan*

Pemahaman dasar tentang sistem komputer, aplikasi yang digunakan dalam pekerjaan, serta cara mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras secara efektif.

2. *Metodologi TI*

Kemampuan dalam merencanakan penggunaan teknologi, memahami alur kerja digital, serta menerapkan strategi TI dalam mendukung tugas harian atau keputusan kerja.

3. *Pengetahuan Terkait Bisnis dan Regulasi*

Wawasan tentang bagaimana teknologi mendukung proses bisnis, serta pemahaman terhadap aturan, etika, dan kebijakan perusahaan atau industri terkait penggunaan TI.

4. *Keterampilan Manusia TI*

Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama secara digital, memecahkan

masalah dengan bantuan teknologi, serta berinovasi dalam menggunakan tools digital untuk meningkatkan efisiensi kerja.

5. *Keterampilan Khusus*

Keterampilan tertentu yang relevan dengan posisi atau peran, seperti mengoperasikan sistem informasi perusahaan, menganalisis data sederhana, atau menggunakan software khusus sesuai bidang kerja.

Kategori kompetensi dalam Information Technology Competency Model – ETA (2016) dilihat dari tingkat kedalaman dan penerapan kompetensi dalam konteks dunia kerja, yaitu berdasarkan :

1. *Kompetensi dasar* : *Efektivitas Pribadi* profesionalisme, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. *Akademik* kemampuan bahasa, matematika, sains, serta keterampilan dasar TI. *Keterampilan Tempat Kerja* kerja sama tim, perencanaan, dan pemecahan masalah.
2. *Kompetensi Spesifik Industri* : keterampilan teknis yang digunakan dalam rutinitas kerja TI, seperti jaringan, pengembangan perangkat lunak, dan manajemen data.
3. *Kompetensi Spesifik Pekerja* : kompetensi mendalam berdasarkan spesifikasi pekerjaan atau jabatan tertentu dalam industri TI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan tujuan agar bisa mendapatkan data secara lebih jelas dan lebih lengkap sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena secara menyeluruh (holistik) berdasarkan situasi lapangan (konseptual).

Metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian naturalistic, karena penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan (*natural setting*) karena data penelitian yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.2 Narasumber

Informan penelitian adalah individu yang dipilih untuk diwawancarai guna memperoleh informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang diberikan oleh informan berperan penting dalam mendukung proses penyusunan dan penyelesaian penelitian. Melalui wawancara, informan menyampaikan pandangannya mengenai nilai-nilai, sikap, proses, serta interaksi sosial yang berkaitan dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan (Moleong, 2014).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Augusti, 2005). Informan yang dipilih merupakan individu-individu dari generasi Z yang bekerja di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk dan memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja di lingkungan industri digital. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai kompetensi dan keterampilan kerja yang dimiliki oleh Gen Z dalam menjawab tuntutan dan dinamika di industri digital.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan panduan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya guna mendukung analisis penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan yang berasal dari generasi Z yang bekerja di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, dengan fokus pertanyaan yang dirancang untuk menggali kompetensi serta keterampilan kerja mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di lingkungan industri digital..

3.3 Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Data ini

dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari tanggapan para informan melalui wawancara mendalam, hasil observasi terhadap aktivitas kerja, serta data lain yang bersumber langsung dari objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau pihak kedua. Data ini berasal dari berbagai dokumen tertulis seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, laporan, majalah, serta sumber literatur lainnya yang mendukung dan memperkaya data primer yang telah dikumpulkan (Prastowo, 2012).

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017). Fokus utama dari metode ini terletak pada kemampuan peneliti dalam memperhatikan, mengingat, dan mencatat setiap kejadian atau data yang relevan guna mendukung keakuratan hasil penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara dua pihak atau lebih dalam bentuk tanya jawab untuk

membangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam pendekatan kualitatif, wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau secara kelompok terarah, dengan enam hingga delapan peserta dalam satu kelompok. Wawancara kualitatif umumnya menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat dari informan (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan menggunakan pertanyaan yang sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Adapun kisi kisi pertanyaan dalam sesi wawancara mendalam yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Instrumen Wawancara Penelitian

Variabel	Instrumen
Kompetensi	
Pengetahuan Menggunakan TI	Mampu belajar dan menggunakan sistem TI untuk menyelesaikan tugas
Operasi Menggunakan TI	Menangani masalah teknis dan meningkatkan efisiensi kerja.
Objek Menggunakan TI	Pemanfaatan perangkat keras, lunak, dan jaringan secara optimal.

Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)	Kemampuan Gen Z dalam mengoperasikan dan memanfaatkan alat serta sistem teknologi informasi (misalnya: software manajemen proyek, sistem informasi perusahaan, tools kolaborasi digital) secara efektif dalam aktivitas kerja.
Metodelogi (Penerapan metode kerja dan analisis)	Penerapan metode kerja terstruktur dan kemampuan analisis data/informasi oleh Gen Z untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan efisiensi kerja digital.
Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)	Tingkat pemahaman Gen Z terhadap teori dasar TI dan tren digital terkini (misalnya: AI, cloud computing, big data) yang berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kerja digital.
Keterampilan SDM TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)	Kemampuan Gen Z dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja kolaboratif dalam tim, dan mengambil peran kepemimpinan dalam konteks proyek teknologi atau kerja digital.
Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)	Keahlian teknis spesifik (coding, UI/UX, data analysis, dll.) yang dimiliki oleh Gen Z sesuai dengan peran kerja mereka, serta cara mereka mengembangkan keahlian

	tersebut (pelatihan, proyek, sertifikasi, dll.).
Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	Keterampilan Non-Teknis Spesifik (komunikasi yang efektif, kepemimpinan, manajemen waktu, tanggung jawab, dll) yang Dimiliki oleh Gen Z Sesuai dengan Peran Kerja Mereka, serta Cara Mereka Mengembangkan Keterampilan Tersebut (pelatihan, proyek, sertifikasi, dll.)

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif memiliki potensi untuk memberikan rincian mendalam yang dapat memperkuat pengembangan teori secara lebih matang. Dalam prosesnya, catatan lapangan yang dibuat menjadi sumber informasi yang sangat berharga. Catatan tersebut mencakup detail seperti intonasi suara, ekspresi wajah, serta dinamika interaksi yang terjadi selama wawancara. Informasi-informasi ini memberikan konteks tambahan yang penting bagi proses analisis, evaluasi, dan interpretasi terhadap subjek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya penting dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam

penelitian kualitatif, mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan para *Stakeholder* yang terlibat secara langsung dalam aktivitas kerja digital di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, khususnya generasi Z yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu, informan juga mencakup pihak-pihak teknis atau manajerial yang memiliki peran dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja karyawan, terutama di bidang teknologi dan sumber daya manusia yaitu :

1. 8 (delapan) Gen Z mahasiswa yang pernah magang atau internship di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
2. 2 (dua) Supervisor, manager, atau staff HR di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk

3.6 Teknik Analisis

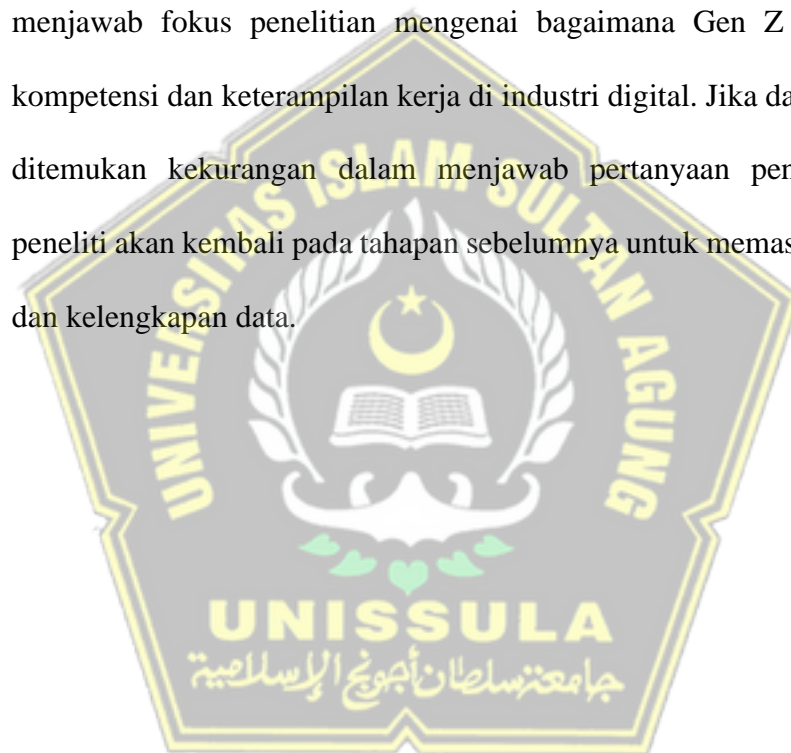
Setelah seluruh data lapangan diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, proses selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data secara interaktif. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat menemukan tema-tema penting dan merumuskan temuan atau hipotesis berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisasi serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi yang bermakna (Moleong, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2014), yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat tahapan ini berjalan secara simultan selama proses penelitian berlangsung.

1. **Pengumpulan Data.** Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan kerja PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Seluruh data yang terkumpul kemudian ditranskrip secara sistematis agar mudah dianalisis. Data tersebut kemudian disimpan dan diarsipkan sebagai dasar dalam proses analisis berikutnya.
2. **Reduksi Data.** Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari catatan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data direduksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi dan keterampilan kerja Gen Z dalam lingkungan digital. Peneliti terus melakukan reduksi data selama proses penelitian, termasuk saat menemukan data unik, tidak umum, atau belum teridentifikasi sebelumnya, karena hal tersebut justru berpotensi menjadi temuan penting.
3. **Penyajian Data.** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur dan sistematis. Penyajian data ini juga dapat dilengkapi dengan tabel, matriks, atau bagan untuk memperkuat pemahaman. Tujuan penyajian data adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan kategori tematik yang

ditetapkan, serta mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Jika terdapat data yang belum memenuhi kriteria tersebut, maka akan dilakukan reduksi ulang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat temuan baru yang menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana Gen Z menunjukkan kompetensi dan keterampilan kerja di industri digital. Jika dalam proses ini ditemukan kekurangan dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti akan kembali pada tahapan sebelumnya untuk memastikan validitas dan kelengkapan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.4.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang merupakan bagian dari stakeholder di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Para informan tersebut terdiri atas karyawan dan mahasiswa magang dari generasi Z yang terlibat langsung dalam aktivitas kerja digital, serta pihak-pihak dari manajemen atau tim terkait yang memiliki peran dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja karyawan. Adapun data informan yang berhasil dihimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Analisis Deskripsi Informan

Responden	Pendidikan	Umur	Status	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	S1 Akuntansi	22 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa magang
2	S1 Akuntansi	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa magang
3	S1 Akuntansi	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa magang
4	S1 Manajemen	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa magang

5	S1 Manajemen	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa magang
6	S1 Sistem Informasi	21 tahun	Mahasiswa	Laki-laki	Mahasiswa Magang
7	S1 Akuntansi	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa Magang
8	S1 Manajemen	21 tahun	Mahasiswa	Perempuan	Mahasiswa Magang
9	S1 Ilmu Komunikasi	29 tahun	Karyawan	Laki-laki	Reionship Bidang Postpaid
10	S1 Ilmu Komunikasi	25 tahun	Karyawan	Laki-laki	Direct Sales

Sumber: Analisa, 2025

Tabel 4.1 menyajikan gambaran umum mengenai para informan yang terlibat dalam penelitian ini. Informan terdiri dari karyawan Gen Z, mahasiswa magang, dan pihak manajerial yang beraktivitas di lingkungan kerja PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Mereka memiliki keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas digital di perusahaan, baik sebagai pelaksana operasional maupun sebagai pendukung strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Para informan merupakan laki-laki dan perempuan dengan rentang usia mulai dari 21 tahun, yang mencerminkan generasi Z secara demografis. Pendidikan terakhir mereka bervariasi, namun seluruhnya minimal berpendidikan Strata 1 (S1), dengan beberapa informan telah menyelesaikan pendidikan profesi atau sedang menempuh jenjang magister (S2). Selain karyawan tetap, informan juga mencakup mahasiswa

magang yang sedang menjalani program pengembangan kompetensi kerja di lingkungan perusahaan, sehingga dapat memberikan perspektif dari sisi awal karier Gen Z di industri digital. Dengan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta sudut pandang yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan keterampilan kerja generasi Z dalam industri digital.

Bab ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami bagaimana Gen Z mengembangkan dan menerapkan kompetensi serta keterampilan kerja dalam menghadapi tuntutan industri digital. Selain itu, dibahas pula faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut serta strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi Gen Z di lingkungan kerja digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi diperoleh dari informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai, yakni Gen Z yang bekerja di bidang digital, mahasiswa magang, serta pihak manajemen atau SDM yang memahami proses pengembangan kompetensi kerja di perusahaan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang disusun berdasarkan fokus penelitian, seperti: penguasaan teknologi digital, penerapan metode kerja, pemahaman terhadap tren dan teori TI, keterampilan kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan, keahlian teknis sesuai peran.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sehingga menghasilkan temuan yang mampu menjawab fokus penelitian secara menyeluruh.

Adapun jawaban masing masing responden adalah sebagaimana teble 4.2 berikut :

R	Variabel	Instrumen dan Jawaban
R . 1	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Kalau saya pribadi sih lebih nyaman belajar secara mandiri, jadi biasanya saya cari referensi sendiri lewat internet atau nonton tutorial di YouTube. Karena dari kecil udah akrab sama teknologi, jadi rasanya lebih enak aja gitu buat ngerti cara kerja sistem TI. Biasanya saya langsung praktik juga, jadi nggak cuma teori. Itu sangat membantu, apalagi buat menyelesaikan tugas-tugas kerja yang butuh efisiensi dan kecepatan. Jadi begitu dapet tools atau sistem baru, saya bisa langsung coba dan pelajari sendiri dulu sebelum tanya ke orang lain.</p>
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kalau ada masalah teknis, saya biasanya langsung cari solusinya sendiri dulu, entah lewat Google, forum diskusi, atau video tutorial. Soalnya sekarang informasi itu gampang banget diakses, jadi nggak harus nunggu bantuan orang lain. Dengan cara kayak gitu, saya bisa cepat mengatasi masalah tanpa ganggu alur kerja tim.</p>

		Menurut saya itu penting sih, karena bikin kerjaan tetap jalan dan lebih efisien, apalagi di dunia digital yang ritmenya cepat banget
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya biasanya pakai kombinasi perangkat keras dan lunak yang mendukung pekerjaan saya, ditambah jaringan yang stabil. Misalnya, saya sering pakai laptop dan Hp secara bersamaan untuk multitasking, terus semua file dan pekerjaan saya simpan di cloud kayak Google Drive. Saya juga sering pakai aplikasi kolaboratif kayak Trello, dan Zoom biar tetap terhubung sama tim. Jadi walaupun kerja dari mana aja, saya tetap bisa produktif dan fleksibel, karena semua tools-nya sudah saling terintegrasi.</p>
	Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya merasa cukup cepat dalam memahami dan menguasai alat-alat teknologi informasi. Biasanya saya belajar sendiri lewat eksplorasi langsung atau cari referensi dari internet, kayak tutorial YouTube atau forum diskusi. Karena terbiasa multitasking, saya juga sering pindah-pindah antar platform, misalnya sambil ngerjain laporan di laptop, saya juga koordinasi tim lewat aplikasi chat di HP. Kalau ada tools baru, saya cenderung penasaran dan langsung coba, jadi proses adaptasinya juga nggak terlalu lama. Menurut saya, itu membantu banget buat kerja jadi lebih efisien.</p>
	Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)	Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis

		<p>dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Saya lebih suka ngambil keputusan berdasarkan data, bukan cuma asumsi. Misalnya, sebelum buat strategi pemasaran, saya analisis dulu data yang ada atau hasil survei. Kolaborasi digital juga udah jadi hal yang biasa, apalagi kerja tim lintas divisi. Kalau ada masalah, biasanya kita selesaikan secara bertahap dan evaluasi terus-menerus, jadi prosesnya iteratif dan bisa langsung diperbaiki kalau ada yang kurang efektif</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Saya pribadi selalu berusaha update sama perkembangan teknologi, AI, atau big data. Biasanya saya belajar dari pelatihan online, webinar, atau konten di media sosial yang bahas tren TI. Dengan pemahaman itu, saya jadi lebih siap kalau ada teknologi baru yang diterapkan di tempat kerja. Jadi nggak cuma sekedar tahu, tapi juga bisa ikut ngasih ide atau inovasi yang relevan. Menurut saya, belajar terus-menerus itu penting banget biar tetap adaptif di industri digital yang cepat berubah</p>
	<p>Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Saya terbiasa komunikasi lewat platform digital seperti, Zoom, atau Google Meet, jadi koordinasi tim bisa tetap jalan meskipun nggak ketemu langsung. Dalam kerja tim, biasanya saya pegang bagian tertentu dari proyek, dan kami saling update progres lewat tools kolaboratif. Kalau ada yang perlu dibahas, kita cepat</p>

		<p>tanggap lewat chat, telfon atau video call. Saya juga pernah ditunjuk jadi koordinator dalam beberapa proyek, dan dari situ saya belajar pentingnya kepemimpinan yang fleksibel nggak harus ngatur semuanya, tapi lebih ke ngasih ruang ke tim untuk inisiatif dan terbuka terhadap masukan. Menurut saya, itu justru bikin tim jadi lebih solid dan produktif.</p>
	<p>Keterampilan khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Saya fokus di divisi proyek, jadi saya terbiasa menggunakan berbagai tools digital seperti Trello untuk manajemen tugas dan timeline proyek. Untuk komunikasi tim, saya biasanya pakai Google Meet atau Zoom, tergantung kebutuhan meeting-nya. Selain itu, saya juga cukup sering menggunakan Microsoft Office, terutama Word dan PowerPoint untuk membuat laporan dan presentasi. Excel juga jadi alat penting buat saya, terutama untuk membuat data analisis sederhana, dan budgeting. Semua tools itu saya pelajari secara mandiri dari pelatihan online dan juga pengalaman langsung waktu ikut organisasi kampus dan program magang. Menurut saya, penguasaan alat-alat ini penting banget biar kerja tim bisa lebih terstruktur dan efisien.</p>
	<p>Keterampilan khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut saya, komunikasi itu jadi salah satu soft skill yang paling penting, apalagi di lingkungan kerja digital yang serba online. Komunikasi yang jelas bisa mencegah kesalahpahaman. Selain itu,</p>

		<p>punya inisiatif juga nggak kalah penting, biar nggak cuma nunggu arahan tapi bisa langsung ambil langkah kalau dibutuhkan. Dan yang nggak kalah penting juga, kita harus punya semangat belajar terus, karena perkembangan teknologi dan sistem kerja sekarang tuh cepat banget berubah.</p>
R. 2	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Belum semua sistem saya pahami, tapi kalau dikasih waktu belajar, saya bisa adaptasi pelan-pelan.</p>
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kalau ada masalah teknis biasanya saya tanya ke senior atau bagian IT, belum bisa handle sendiri.</p>
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya baru pakai laptop kantor dan software standar aja, belum maksimal pakai tools lain yang lebih kompleks.</p>
	Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Jujur aja, selama magang saya belum terlalu pakai alat TI yang canggih, masih seputar Microsoft Office</p>
	Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p>

		Biasanya saya ikutin arahan dari atasan, belum terlalu terlibat dalam metode kerja yang kompleks atau analisis data mendalam.
	Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Saya tahu tren kayak AI dan big data itu penting, tapi belum ngerti cara terapinnya langsung di kerjaan.</p>
	Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Komunikasi masih via WA grup atau email. Belum banyak ambil peran kepemimpinan.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Keahlian teknis saya masih dasar kayak Excel, presentasi, dan input data. Saya coba belajar dari senior dan ikut pelatihan internal. Hard skill yang perlu: Excel, analisis data dasar.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut saya, yang paling penting itu <i>komunikasi</i>, soalnya kerja tim butuh banget koordinasi yang jelas. Terus <i>inisiatif</i>, biar nggak cuma nunggu disuruh, tapi bisa bantu lebih dulu. Sama <i>kemauan untuk belajar</i>, karena teknologi terus berubah, jadi kita harus terus upgrade diri.</p>
R.3	Kompetensi	

	<p>Pengetahuan Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Saya sering kali belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri. Saya terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan saya untuk menerapkan pengetahuan TI dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan saya.</p>
	<p>Operasi Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Saya memiliki kemampuan untuk mencari solusi secara sendiri melalui Youtube atau AI. Ketika menghadapi masalah teknis, saya bisa dengan cepat menemukan informasi dan menerapkan solusi, yang berkontribusi pada kelancaran operasional.</p>
	<p>Obyek Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya memanfaatkan perangkat keras seperti laptop dan smartphone, serta perangkat lunak untuk kolaborasi dan produktivitas. Jaringan internet yang cepat dan stabil juga menjadi kunci untuk mendukung pekerjaan saya secara efisien.</p>
	<p>Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya tumbuh dalam era digital, sehingga saya secara langsung lebih cepat beradaptasi dengan alat dan sistem TI. Saya sering menggunakan platform digital seperti Google Workspace, Slack, dan</p>

		Trello untuk kolaborasi dan manajemen proyek. Selain itu, saya juga memanfaatkan media sosial dan aplikasi komunikasi untuk berinteraksi dengan tim.
	Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Saya cenderung menggunakan pendekatan berbasis data dalam menyelesaikan tugas. Saya memanfaatkan alat analisis seperti Google Analytics untuk memahami data dan membuat keputusan yang lebih baik. Metode kerja yang fleksibel dan agile juga menjadi pilihan saya, soalnya memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan.</p>
	Pengetahuan terkait (Pemahaman teori dan tren TI)	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Saya cukup paham terhadap trend an teori terbaru saat ini sih, seperti AI, big data, dan blockchain, membuat saya lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Saya aktif mengikuti pelatihan online dan webinar untuk terus memperbarui pengetahuan saya, sehingga dapat berkontribusi lebih efektif di tempat kerja.</p>
	Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Saya sering menggunakan alat komunikasi digital untuk berkolaborasi, seperti video conference dan chat. Saya juga menunjukkan kemampuan kepemimpinan dengan mengambil inisiatif dalam proyek kelompok dan berkontribusi dalam diskusi. Keterampilan interpersonal yang baik</p>

		membantu saya dalam membangun hubungan yang kuat di tempat kerja.
	Keterampilan khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)	Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini : Keahlian teknis yang saya miliki termasuk desain grafis, dan pemasaran digital. Saya mengembangkan keterampilan ini melalui pendidikan formal, pelatihan online, dan proyek pribadi. Selain itu, pengalaman magang juga menjadi cara penting untuk mengasah keterampilan saya
	Keterampilan khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah : Kalau merunut saya soft skill yang diperlukan termasuk kemampuan komunikasi, kerja tim, dan adaptabilitas. Keduanya sangat penting bagi saya untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan kerja yang terus berubah.
R.4	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja: Sebagai Gen Z, saya cepat banget nangkap hal baru soal sistem TI. Biasanya saya belajar lewat YouTube, forum, atau pelatihan online, jadi nggak harus nunggu pelatihan formal. Buat kerjain, saya juga udah biasa pakai berbagai tools digital buat bantu selesain tugas lebih efisien.
	Operasi Menggunakan TI	Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja : Sebagai Gen Z, saya cukup paham sedikit soal masalah teknis, kayak

		troubleshooting software, ngatasin error, atau setting aplikasi. Jadi kalau ada gangguan, biasanya saya coba beresin sendiri dulu tanpa nunggu teknisi. Saya juga sering cari solusi di internet, forum, atau nonton video tutorial. Ini ngebantu banget biar kerjaan cepet lanjut lagi dan tim nggak banyak waktu terbuang.
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di industry digital :</p> <p>Sebagai Gen Z, saya biasa banget manfaatin laptop, HP, dan koneksi internet buat kerja. Aku pakai software kayak Trello, google meet atau Zoom buat bantu kerja bareng tim, biar lebih 57ndustry efisien. Karena udah terbiasa kerja online, saya juga sering pakai cloud storage biar gampang akses data kapan aja. Jadi, kerjaan bisa lebih cepat, 57ndust, dan tetap produktif walau remote.</p>
	Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di 57ndustry digital :</p> <p>Sebagai Gen Z, saya udah terbiasa pakai teknologi karena memang tumbuh di era digital. Saya cepat nyesuaiin diri dengan tools kayak cloud, AI, dan software lain yang menurut saya menarik. Di kerjaan, saya manfaatin teknologi buat bikin kerja lebih efisien, fleksibel, dan inovatif misalnya kerja remote, otomatisasi tugas, atau pakai media sosial buat promosi. Saya juga biasa belajar sendiri lewat internet kalau nemu sistem baru.</p>
	Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Sebagai Gen Z, saya biasa kerja fleksibel dan kolaboratif pakai tools digital kayak</p>

		<p>Trello, dan Slack buat ngatur tugas. Saya juga terbiasa ambil keputusan pakai data, sambil ngandelin kemampuan problem solving dan berpikir kritis. Karena udah terbiasa multitasking dan belajar cepat, saya bisa cepat adaptasi sama perubahan di dunia kerja digital.</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Sebagai Gen Z, saya cukup paham tren teknologi terbaru kayak AI, blockchain, dan keamanan siber. Saya juga aktif ikut perkembangan lewat media online, pelatihan online, atau komunitas digital. Ini bantu saya lebih cepat adaptasi, makin inovatif, dan siap terlibat secara langsung.</p>
	<p>Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Menurut saya sebagai Gen Z, saya terbiasa komunikasi lewat platform digital kayak Zoom, Slack, dan email dengan cepat dan efisien. Saya juga sering kerja tim pakai tools kayak Google Workspace dan lain-lain. Dalam kerja bareng tim, saya terbuka sama ide baru, fleksibel, dan nggak ragu ambil peran sebagai inisiator atau problem solver di proyek.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Sebagai Gen Z, saya punya keahlian teknis kayak desain pakai Canva, analisis data, mengoperasikan word atau excel, dan ngerti tools seperti Adobe, dan Google Analytics. Saya kembangin skill ini lewat pelatihan online, bootcamp atau belajar sendiri dari YouTube dan forum.</p>

		Karena udah biasa sama teknologi dari kecil, saya cepat nangkap hal baru dan aktif ningkatin kemampuan sesuai kebutuhan industry.
	Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut saya, biar bisa bersaing di dunia kerja digital, kita perlu soft skill, saya rasa penting punya kemampuan problem solving, adaptasi cepat, komunikasi yang oke, teamwork digital, kreatif, dan bisa ngatur waktu sendiri. Kombinasi ini bikin kita sebagai Gen Z nggak Cuma ngikutin tren, tapi juga bisa jadi pelaku aktif di industry digital.</p>
R.5	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Sebagai Gen Z, aku udah cukup familiar sama beberapa teknologi dasar kayak Microsoft Word, Excel, Canva, dan sejenisnya. Emang masih basic sih, tapi aku terus belajar biar makin bisa dan nggak ketinggalan. Biasanya aku belajar sendiri lewat YouTube atau tanya temen kalau ada yang belum ngerti.</p>
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Aku bisa ngatasi masalah teknis kecil sendiri, kalau missal dirasa belum bisa baru minta tolong temen atau gak ya cari tutorial di Youtube, jadi kerjaan jadi lebih lancar. Ini bikin aku bisa nghemat waktu, nggak ada gangguan kerja.</p>
	Objek Menggunakan TI	Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan

		<p>dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Sebagai Gen Z, aku biasa pakai perangkat kayak laptop atau HP buat akses kerjaan. Aku juga pake software basic kayak Word, Excel, Canva, atau Google Drive. Kalau soal jaringan, aku manfaatin internet dan cloud buat simpan dan kirim data. Walaupun belum jago banget, aku tetap bisa kerja lebih efisien dan nyesuaiin sama sistem digital yang ada</p>
	<p>Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Aku biasanya pakai Google Drive buat simpen dan edit file bareng-bareng. Aku juga ngerti sedikit soal cara kerja media sosial biar kontennya bisa dapet respon yang bagus. Kalau ada tools baru, aku coba pelajari pelan-pelan, yang penting bisa bantu kerjaan jadi lebih gampang.</p>
	<p>Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Aku biasanya ngerjain tugas pakai alat digital kayak Google Workspace atau Excel. Kalau ambil keputusan, kadang liat data dulu biar lebih yakin. Karena udah biasa pakai teknologi dari sekolah, jadi lumayan cepet adaptasi kalau dikasih tools baru.</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Aku emang nggak terlalu paham teori teknologi, tapi karena udah terbiasa sama dunia digital dari sekolah, jadi lebih cepet adaptasi kalau ada hal baru. Aku juga bisa</p>

		ngikuti tren digital yang lagi rame, jadi tetep nyambung pas kerja di lingkungan yang serba online.
	Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Aku terbiasa kerja bareng tim lewat chat atau telfon, jadi komunikasi tetap jalan meskipun nggak tatap muka. Kalau ada tugas bareng, aku juga bisa ikut bantu ngatur atau kasih ide. Jadi meski cuma ngerti teknologi basic, aku tetap bisa kerja bareng tim dengan lancar.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Aku cocok kerja di dunia digital karena dari sekolah udah biasa pakai teknologi, walau masih yang basic kayak Word, Excel, atau Canva. Lewat medsos dan belanja online juga aku jadi lebih ngerti gimana cara kerja platform digital.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut aku, soft skill yang paling penting dan yang harus dimiliki gen Z di dunia kerja itu yang aku pakai sehari-hari misalnya komunikasi, kerja tim, dan belajar hal baru lewat YouTube atau pengalaman langsung di tempat magang. Kalau ada yang belum ngerti, biasanya aku cari tahu sendiri atau tanya temen.</p>
R.6	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :

		Saya terbiasa mempelajari dan menggunakan sistem seperti ERP dan CRM untuk menyelesaikan tugas secara optimal.
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kemampuan troubleshooting saya dalam menangani error sistem meningkatkan efisiensi dan mengurangi downtime.</p>
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya menggunakan perangkat keras seperti PC/server, software seperti VS Code, dan jaringan internet untuk mendukung tugas harian.</p>
	Teknologi (Penguasaan alat dan sistem TI)	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya terbiasa menggunakan berbagai alat TI seperti database, cloud, dan software kolaboratif untuk mendukung pekerjaan secara efisien.</p>
	Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Saya menerapkan metode kerja berbasis analisis sistem, seperti SDLC dan SWOT, untuk menyelesaikan tugas secara terstruktur.</p>
	Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p>

		Teori dan tren seperti AI, IoT, dan Big Data sangat membantu saya memahami kebutuhan industri dan mempersiapkan diri secara relevan.
	Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Saya aktif berkomunikasi melalui tools digital, mampu bekerja dalam tim proyek, dan mengambil peran sebagai koordinator bila dibutuhkan.5. Keahlian teknis saya meliputi pemrograman, desain sistem, dan penggunaan database; saya kembangkan melalui kuliah, proyek, dan pelatihan online.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Menurut saya sih, sekarang tuh <i>coding</i> penting banget ya, soalnya banyak banget pekerjaan yang butuh pemahaman dasar tentang itu, meskipun nggak harus jago banget. Terus yang nggak kalah penting tuh <i>analisis sistem</i>, apalagi kalau kerja di perusahaan yang udah serba digital. Dengan bisa ngerti gimana sistem kerja dan alurnya, kita jadi lebih paham cara ngebantu tim dan ngasih solusi juga. Saya sendiri lagi coba belajar dua hal itu lewat kelas online dan juga dari pengalaman magang sekarang.</p>
	Keterampilan Khusus (Keahlian non teknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut saya, yang paling penting itu <i>adaptif</i>, karena perubahan di dunia digital cepat banget. Terus <i>komunikatif</i>, biar kerja tim lebih lancar, apalagi sering kerja jarak</p>

		jauh. Sama <i>problem-solving</i> , supaya bisa cari solusi sendiri kalau nemu kendala.
R.7	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Sejak kuliah, saya sudah terbiasa menggunakan berbagai sistem teknologi informasi, mulai dari Google drive, meet, zoom, bahkan AI sampai aplikasi manajemen proyek seperti Trello. Saat magang, saya belajar menggunakan tools internal perusahaan. Awalnya memang agak bingung, tapi karena terbiasa eksplorasi mandiri, saya jadi cepat belajar</p>
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kadang saya mengalami kendala seperti error sistem atau jaringan lambat. Biasanya saya coba cari solusi sendiri dulu lewat youtube atau dokumentasi internal, baru kalau mentok saya konsultasi ke temen saya yang paham sama kendala yang saya alami. Saya sadar bahwa kemampuan troubleshooting dasar itu penting banget supaya pekerjaan nggak terhambat.</p>
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di Industri digital :</p> <p>Di tempat magang saya, saya menggunakan laptop yang terhubung ke jaringan internal kantor. Untuk perangkat</p>

		<p>lunak, saya rutin pakai Microsoft Word, excel, dan canva untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh mentor.</p>
	<p>Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Saya pernah dilatih menggunakan excel dan internal data platform di perusahaan. Awalnya kelihatan rumit, tapi karena sistemnya user-friendly dan ada mentor yang bantu, saya jadi terbiasa. Menurut saya penting banget Gen Z untuk cepat beradaptasi dengan alat kerja digital yang terus berkembang</p>
	<p>Metodelogi (Penerapan metode kerja dan analisis)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Dalam menyelesaikan tugas, saya biasa mulai dengan identifikasi masalah, riset data, lalu membuat perencanaan. Misalnya waktu diminta bantu untuk membuat proposal event dan rancangan anggaran biayanya. Saya juga diskusi dulu dengan supervisor untuk memastikan metodenya sesuai kebutuhan.</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka :</p> <p>Saya sering mengikuti perkembangan tren TI lewat media sosial, webinar, atau YouTube. Misalnya soal AI, cloud computing, dan big data. Pengetahuan itu bikin saya lebih siap dan paham arah perkembangan industri, apalagi sekarang semua berbasis digital</p>

	<p>Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Saya terbiasa kerja bareng lintas divisi dan aktif menyampaikan pendapat di grup. Walau masih magang, saya kadang dipercaya bantu koordinasi tugas kecil atau bikin laporan tim. Bagi saya, komunikasi yang jelas dan kerja tim itu kunci kelancaran kerja</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Menurut saya, keterampilan teknis seperti kemampuan analisis data, pemahaman software tertentu (kayak Excel, SQL, atau dashboard tools), serta dasar-dasar IT security itu penting banget. Karena dunia kerja sekarang makin berbasis data dan digital.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Soft skill seperti kemampuan adaptasi, problem solving, dan time management itu penting banget. Di lingkungan digital, perubahan bisa terjadi cepat, jadi harus siap ubah strategi dan tetap produktif. Selain itu, kemampuan presentasi dan komunikasi juga membantu saat harus menyampaikan ide ke atasan atau mentor.</p>
R.8	Kompetensi	

	<p>Pengetahuan Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Aku mulai kenal Word, Excel, dan Canva sejak masih sekolah, jadi waktu mulai magang, aku udah cukup terbiasa. Tapi selama magang ini, aku jadi lebih paham cara pakai fitur-fitur yang sebelumnya belum pernah aku coba. Misalnya, aku sekarang lebih sering pakai Excel untuk bikin laporan, terus Canva buat desain, word untuk membuat proposal. Aku juga pakai AI kayak ChatGPT buat ngebantu nulis atau cari ide.</p>
	<p>Operasi Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kadang aku nemuin kendala kayak file Word nggak bisa dibuka atau rumus Excel error. Biasanya aku coba cari solusi sendiri dulu lewat Google atau nonton tutorial di YouTube. Kalau masih nggak bisa, baru aku tanya ke senior. Dari situ aku jadi belajar dan lebih siap kalau ketemu masalah serupa.</p>
	<p>Objek Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di Industri digital :</p> <p>Aku pakai laptop aku sendiri, terus semua aplikasi kayak Microsoft Office dan Canva-nya udah terhubung ke akun aku. Sistem jaringan kantornya juga cukup aman dan stabil, jadi kerjaan aku lancar. Aku juga sering pakai cloud kayak Google Drive buat simpan file dan sharing ke tim.</p>

	<p>Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Word dan Excel aku udah lumayan paham, terutama untuk bikin laporan dan format dokumen resmi. Kalau canva aku masih basic sih. Aku juga mulai terbiasa pakai AI kayak ChatGPT untuk bantu mencari ide yang lebih menarik, unuk bahan pertimbangan.</p>
	<p>Metodelogi (Penerapan metode kerja dan analisis)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Setiap dapat tugas, aku biasanya mulai dengan bikin list kerjaan, terus susun alurnya pakai Excel atau Word. Kadang kalau ada data, aku olah dulu dan analisis pakai pivot table atau chart di Excel. Aku juga pernah bantu bikin laporan mingguan, jadi harus detail dan teliti.</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p>

		<p>Aku ikutin tren teknologi dari media sosial atau webinar kampus. Sekarang aku lagi tertarik sama perkembangan AI dan penggunaannya di dunia kerja, karena ternyata bisa bantu banyak banget, dari nulis konten sampai menganalisis data. Menurutku penting banget buat update ilmu kayak gitu</p>
	<p>Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p> <p>Waktu magang, aku belajar pentingnya komunikasi yang jelas, apalagi pas kerja tim. Aku biasa pakai WhatsApp buat diskusi dan laporan. Aku juga pernah ditunjuk jadi sekertaris mini project, dan itu bikin aku belajar tanggung jawab dan ngajak tim kerja bareng.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Menurut aku, Gen Z perlu bisa pakai tools dasar kayak Word, Excel, dan Canva dengan baik. Selain itu, belajar pakai AI juga penting karena bisa mempercepat kerja dan bantu nyari referensi atau ide.</p>

	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Soft skill yang menurut aku penting itu adaptasi, time management, sama komunikasi. Karena di lingkungan kerja digital, kadang tugas berubah cepat dan kita harus fleksibel. Selain itu, percaya diri juga penting waktu presentasi atau nyampein ide ke atasan.</p>
R.9	Kompetensi	
	<p>Pengetahuan Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Kalau dari teman-teman karyawan sendiri, sebagian besar memang sudah terbiasa menggunakan platform digital sejak awal. Untuk pengelolaan data, mereka banyak yang memanfaatkan Excel, dan sekarang juga mulai aktif menggunakan teknologi AI, seperti Gemini AI, untuk keperluan analisis pasar. Menurut saya, upaya mereka dalam memanfaatkan teknologi digital sudah cukup baik. Bahkan, saya pribadi juga menggunakan AI, termasuk</p>

		Gemini, untuk mendukung pekerjaan sehari-hari.
	Operasi Menggunakan TI	<p>Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Dulu semuanya masih dilakukan secara konvensional, menggunakan kertas. Tapi sejak tahun 2004, mulai dilakukan digitalisasi secara bertahap. Nah, saat ini hampir semua proses sudah serba digital, dan generasi Z sangat berperan besar dalam perubahan itu. Misalnya, sekarang tanda tangan sudah beralih ke digital, baik dari sisi internal maupun customer, jadi prosesnya jauh lebih efisien. Sudah tidak ada lagi yang menggunakan kertas atau pulpen, karena semua sudah berbasis sistem digital. Menurut saya, kemampuan Gen Z dalam menangani aspek teknis teknologi informasi sangat membantu percepatan dan efisiensi kerja di perusahaan.</p>
	Objek Menggunakan TI	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di Industri digital :</p> <p>Untuk perangkat keras, umumnya kami menggunakan laptop sebagai perangkat</p>

	<p>utama dalam bekerja. Selain itu, ada juga yang menggunakan handphone atau tablet, tergantung preferensi masing-masing karyawan. Dari segi perangkat keras sendiri, sejauh ini tidak ada kendala karena semua sudah didukung dengan fasilitas lengkap, seperti proyektor, printer, dan perangkat pendukung lainnya. Untuk perangkat lunak, perusahaan juga sudah menyediakan software yang dibutuhkan sesuai fungsi pekerjaan. Misalnya, untuk tim direct sales, ada software khusus yang digunakan untuk melakukan panggilan dan follow-up ke customer, lengkap dengan sistem servernya sendiri. Jadi, secara umum, baik perangkat keras maupun lunak, semua sudah tersedia dan mendukung efisiensi kerja kami di industri digital.</p>
<p>Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Diperusahaan yang masuknya lebih marketing best data beberapa aplikasi yang digunakan :</p> <p>Di perusahaan kami, khususnya di divisi yang fokus pada marketing berbasis data, terdapat beberapa aplikasi teknologi informasi yang digunakan. Salah satunya</p>

		<p>adalah Sibel, yang berfungsi untuk pengelolaan data pelanggan, dan yang kedua adalah POST, yang digunakan untuk proses aktivasi pelanggan. Selain itu, kami juga menggunakan beberapa perangkat dan software pendukung lainnya. Menurut saya, generasi Z cukup adaptif terhadap penggunaan alat dan sistem teknologi informasi. Mereka mampu menguasai sistem dengan cepat. Bahkan, dari pengalaman saya melihat teman-teman karyawan, pelatihan selama tiga hari saja sudah cukup bagi mereka untuk memahami dan mengoperasikan sistem informasi yang digunakan, khususnya di divisi POSTPAD. Ini menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kemampuan belajar yang cepat dan efektif dalam lingkungan kerja digital.</p>
	<p>Metodelogi (Penerapan metode kerja dan analisis)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Metode kerja di perusahaan kami sudah tersistem sejak awal. Setiap hari dimulai dengan absensi, kemudian dilanjutkan dengan briefing. Setelah itu, karyawan ditugaskan untuk melakukan pencarian lokasi, seperti lima titik point of interest dan pencarian calon customer. Di sore</p>

		<p>atau malam harinya, kami wajib membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kerja. Mayoritas karyawan di sini adalah generasi Z, dan sejauh ini mereka menunjukkan kinerja yang tertib, disiplin, serta aktif dalam bekerja. Mereka juga cukup kooperatif dan komunikatif dalam menjelaskan tugas atau kendala yang dihadapi. Dari segi kemampuan analisis, Gen Z juga menunjukkan performa yang baik. Karena kami bekerja di bidang marketing dan sales, kemampuan untuk menganalisis pasar menjadi sangat penting. Misalnya, kami sudah terbiasa menyusun strategi sejak awal bulan mengenai target lokasi yang akan dijangkau, dilanjutkan dengan evaluasi pertengahan bulan, dan penyesuaian strategi di akhir bulan. Setiap orang memiliki perencanaan masing-masing, dan secara umum, metode kerja serta kemampuan analisis yang diterapkan sudah sangat mendukung efektivitas kerja di lingkungan digital.</p>
	<p>Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)</p>	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p>

		<p>Kami selalu mengikuti perkembangan tren dan pasar, terutama di bidang teknologi informasi. Dulu, pendekatan kami lebih fokus pada direct sales, yaitu menawarkan produk langsung kepada calon pelanggan di lapangan. Namun, seiring dengan perkembangan tren digital, kami juga mulai memanfaatkan platform seperti TikTok dan menerapkan strategi gimmick marketing untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Generasi Z, yang merupakan mayoritas karyawan di sini, sangat cepat dalam menangkap tren terbaru dan mampu mengimplementasikannya ke dalam strategi kerja. Salah satu contohnya adalah upgrade produk dari IM3 reguler ke versi Platinum, yang merupakan inisiatif dari tim Gen Z juga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap teori dan tren teknologi informasi sangat mendukung kesiapan dan adaptabilitas mereka dalam dunia kerja digital</p>
	<p>Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :</p>

		<p>Dari segi komunikasi, generasi Z bisa dibilang sangat komunikatif dan memiliki interpersonal skill yang baik. Karena itu memang penting, terutama karena kami bekerja di bidang marketing yang menuntut kemampuan komunikasi yang kuat, termasuk dalam hal persuasi kepada customer. Kami juga sudah mendapatkan pelatihan agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan profesional, sehingga komunikasi menjadi salah satu keunggulan kami di lapangan. Untuk kerja tim, Gen Z juga mampu berkolaborasi dengan baik, saling membantu dalam menyelesaikan target, serta aktif dalam berbagi informasi. Dari sisi kepemimpinan, generasi Z juga menunjukkan potensi yang kuat. Berdasarkan data internal, seperti capaian KPI tahun 2024, tingkat efektivitas kepemimpinan generasi Z mencapai sekitar 80–90%. Itu menunjukkan bahwa Gen Z tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tapi juga mampu memimpin dan mengarahkan tim dalam proyek-proyek berbasis digital secara professional.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki</p>

	<p>teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini :</p> <p>Menurut saya, keterampilan yang paling penting dimiliki oleh generasi Z, khususnya di dunia kerja digital saat ini, adalah keterampilan komunikasi, interpersonal skill, dan persuasion skill. Hal ini sangat relevan dengan bidang pekerjaan kami di marketing, karena kami setiap hari berinteraksi langsung dengan customer, mencari mitra kerja baru, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti PT, koperasi, maupun perusahaan lain. Presentation skill juga menjadi hal yang penting, terutama saat mempresentasikan produk atau proposal kerja sama kepada pihak eksternal. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya dibutuhkan untuk performa individu, tetapi juga sangat menunjang pengembangan karier para karyawan di sini. Untuk mendukung pengembangan tersebut, perusahaan kami memiliki divisi Capability Building yang secara khusus menyelenggarakan berbagai pelatihan dan program peningkatan skill bagi staf. Selain itu, tersedia juga platform pembelajaran daring seperti aplikasi <i>My Learning Skill</i> yang memungkinkan</p>
--	--------------------------------------	--

		karyawan untuk terus belajar secara mandiri
	Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah, menurut saya keterampilan nonteknis (soft skill) yang penting dimiliki antara lain adalah kemampuan copywriting dan keterampilan berbahasa, khususnya Bahasa Inggris. Karena ini penting karena perusahaan kami tidak hanya menjalin kerja sama di tingkat nasional, tetapi juga internasional. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak seperti biro umrah, biro travel, serta perusahaan asing lainnya, sehingga kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama. Kemampuan copywriting juga sangat dibutuhkan, terutama untuk mendukung strategi pemasaran digital, pembuatan konten, dan penyampaian pesan yang tepat kepada target audiens. Jadi, kedua soft skill tersebut menurut saya sangat penting untuk dikuasai oleh generasi Z</p>

		agar tetap relevan dan kompetitif di dunia kerja digital.
R.10	Kompetensi	
	Pengetahuan Menggunakan TI	<p>Bagaimana pengalaman Generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas kerja :</p> <p>Pengalaman generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan sistem teknologi informasi cukup baik dan adaptif. Dalam pekerjaan sehari-hari, terutama di lapangan, setiap kali mendapatkan customer baru, data mereka langsung dimasukkan ke dalam sistem. Untuk proses aktivasi, sebagian besar karyawan menggunakan perangkat pribadi seperti handphone karena sudah tersedia aplikasi khusus bernama <i>iPOS Mobile</i>. Aplikasi <i>iPOS Mobile</i> ini digunakan setiap hari, khususnya oleh tim direct sales, untuk mendukung aktivitas kerja secara digital. Selain itu, platform media sosial juga dimanfaatkan secara aktif sebagai sarana pemasaran. Jadi, generasi Z sangat terbiasa menggunakan berbagai sistem dan aplikasi digital dalam menunjang produktivitas kerja mereka.</p>
	Operasi Menggunakan TI	Bagaimana kemampuan Generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi

		<p>informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja :</p> <p>Kemampuan generasi Z dalam menangani masalah teknis teknologi informasi cukup baik dan berkontribusi besar terhadap efisiensi kerja. Misalnya, ketika terjadi kendala pada aplikasi <i>iPOS Mobile</i>, kami langsung beralih menggunakan <i>iPOS Web</i> sebagai alternatif. Jika kedua platform mengalami gangguan, kami segera melakukan konfirmasi kepada pihak pengelola <i>iPOS</i> untuk penanganan lebih lanjut. Selain itu, ketika terjadi masalah pada kanal komunikasi seperti WhatsApp, Instagram, atau website, kami juga sigap menggunakan jalur komunikasi lain yang tersedia. Dengan fleksibilitas dan inisiatif seperti ini, generasi Z mampu mencari solusi dengan cepat, sehingga pekerjaan tetap berjalan tanpa hambatan yang berarti.</p>
	<p>Objek Menggunakan TI</p>	<p>Bagaimana Generasi Z memanfaatkan perangkat keras, lunak, dan jaringan dalam mendukung pekerjaan mereka di Industri digital :</p> <p>Setiap hari kami memanfaatkan perangkat keras seperti laptop, handphone, dan tablet sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing karyawan. Perangkat-</p>

		<p>perangkat tersebut sangat penting dalam mendukung kelancaran pekerjaan kami di industri digital, baik untuk komunikasi, pengolahan data, maupun akses ke berbagai aplikasi kerja. Penggunaan hardware yang tepat membantu kami bekerja lebih efisien dan responsif terhadap tuntutan pekerjaan yang dinamis.</p>
	<p>Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menguasai dan menggunakan alat serta sistem teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan mereka di industri digital :</p> <p>Generasi Z di sini sudah cukup menguasai alat dan sistem teknologi informasi yang dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan di industri digital. Bahkan, sekitar 80% dari karyawan merupakan Gen Z yang terbiasa menggunakan berbagai perangkat seperti laptop, handphone, dan tablet, yang memang sudah menjadi kebutuhan utama dalam aktivitas kerja. Meskipun tidak semua sistem dikuasai secara mendalam, namun untuk platform digital seperti media sosial—terutama Instagram dan aplikasi komunikasi digital lainnya—mereka sudah sangat familiar. Kaena ini tentu membantu dalam percepatan proses kerja, khususnya di bidang marketing dan pelayanan pelanggan.</p>

	<p>Metodelogi (Penerapan metode kerja dan analisis)</p>	<p>Bagaimana Generasi Z menerapkan metode kerja dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja digital :</p> <p>Kalau saya pribadi, biasanya menggunakan metode kerja langsung di lapangan. Misalnya, ketika bertemu dengan customer, proses aktivasi langsung dilakukan melalui aplikasi. Cara ini lebih efisien karena pekerjaan bisa segera diselesaikan tanpa menunda waktu. Namun, tetap ada beberapa situasi di mana proses tidak bisa langsung diselesaikan, tergantung permintaan customer. Contohnya, ketika customer meminta nomor tertentu, prosesnya tidak bisa dilakukan langsung karena kami perlu mengecek terlebih dahulu di system apakah nomor tersebut masih tersedia, sudah digunakan, atau tidak dapat digunakan sama sekali. Proses ini biasanya membutuhkan waktu tambahan karena harus ditindaklanjuti di kantor melalui sistem internal. Setelah datanya lengkap, kami akan menghubungi customer kembali, bisa di hari yang sama atau dalam 1-2 hari kerja. Dengan metode seperti ini, menurut saya Gen Z cukup adaptif dan mampu menganalisis kebutuhan serta kondisi di lapangan</p>
--	---	--

		secara tepat, sehingga tetap bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada customer.
	Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)	<p>Bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi memengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja digital :</p> <p>Menurut saya, pemahaman generasi Z terhadap teori dan tren terbaru di bidang teknologi informasi sudah sangat baik dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja digital saat ini. Teman-teman saya, misalnya, cukup responsif terhadap tren yang sedang viral. Mereka cenderung <i>FOMO</i> sehingga ketika ada tren baru, mereka cepat menyesuaikan dengan membuat konten atau menerapkannya dalam strategi kerja. Respons cepat terhadap tren ini sangat mendukung kinerja kami, terutama di bidang marketing digital, karena membantu kami tetap relevan dan terhubung dengan audiens secara lebih efektif</p>
	Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi,	Bagaimana Generasi Z menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam proyek atau pekerjaan berbasis teknologi digital :

	<p>Kerja Tim, (Kepemimpinan)</p>	<p>Menurut saya, generasi Z sudah menunjukkan kemampuan komunikasi yang cukup baik. Mereka cenderung komunikatif dan mampu menyampaikan ide atau informasi dengan jelas, terutama dalam konteks pekerjaan berbasis teknologi digital. Dari sisi kepemimpinan, generasi Z juga sudah cukup baik. Banyak dari mereka yang berani mengambil inisiatif, mampu mengarahkan tim, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Selain itu, kemampuan kerja tim generasi Z juga sangat baik. Mereka mampu berkolaborasi, terbuka terhadap masukan, dan saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan proyek bersama.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan teknis (hard skill) apa yang paling penting dimiliki Generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini:</p> <p>Menurut saya, keterampilan teknis atau hard skill yang paling penting dimiliki oleh generasi Z agar mampu bersaing di dunia kerja digital saat ini adalah kemampuan mengoperasikan perangkat digital seperti komputer dan smartphone, serta menguasai aplikasi penunjang kerja seperti Microsoft Office, terutama Excel,</p>

		<p>dan juga berbagai platform digital. Kemampuan dalam menggunakan media sosial untuk kebutuhan promosi atau pemasaran juga sangat penting, khususnya di bidang marketing. Selain itu, skill seperti <i>data entry</i>, <i>digital communication tools</i>, dan sedikit kemampuan desain menggunakan tools seperti Canva juga menjadi nilai tambah. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, generasi Z bisa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang serba digital dan terus berkembang.</p>
	<p>Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran)</p>	<p>Menurut Anda, keterampilan nonteknis (soft skill) apa saja yang penting dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja digital yang cepat berubah :</p> <p>Menurut saya, di era kerja digital yang serba cepat seperti sekarang, generasi Z perlu memiliki keterampilan nonteknis (soft skill) yang kuat untuk bisa beradaptasi. Salah satunya adalah kemampuan komunikasi, karena ini menjadi kunci utama dalam berinteraksi, baik dengan tim internal maupun pihak eksternal. Selain itu, meskipun termasuk dalam ranah teknis, pemahaman dasar terhadap penggunaan software juga menjadi hal yang sangat penting dan</p>

	<p>sudah menjadi bagian dari kebutuhan kerja sehari-hari. Di tengah persaingan kerja yang semakin ketat, Gen Z harus mampu menguasai berbagai tools digital dan menunjukkan fleksibilitas dalam mempelajari sistem baru. Jadi, kombinasi antara kemampuan komunikasi yang baik dan keterampilan dalam menggunakan software akan sangat mendukung Gen Z untuk bisa bertahan dan berkembang di lingkungan kerja digital yang terus berubah.</p>
--	---

Sumber: Analisa 2025

4.1.2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan guna membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

A. Kompetensi

- 1) **Pengentahuan menggunakan TI.** Generasi Z menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi dalam mempelajari teknologi informasi, namun kemampuan penguasaannya berbeda-beda tergantung pada latar belakang pengalaman dan seberapa sering mereka ekposur sebelumnya. Hasil jawaban responden terkait pengetahuan menggunakan TI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Pengetahuan Menggunakan TI dengan pertanyaan Terkait Bagaimana Pengalaman Generasi Z dalam Mempelajari dan Menggunakan Sistem Teknologi Informasi untuk Menyelesaikan Tugas Kerja.

No	Responden	Jawaban
1.	Responden 1	Sudah mengenal sistem TI sejak SMA/kuliah, belajar secara mandiri lewat eksplorasi dan YouTube.
2.	Responden 2	Baru mulai mengenal sistem TI saat magang, sebelumnya hanya tahu penggunaan dasar.
3.	Responden 3	Sejak SMA sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi untuk tugas sekolah dan organisasi.
4.	Responden 4	Familiar dengan TI sejak kuliah, belajar secara otodidak dari media sosial dan pengalaman pribadi.
5.	Responden 5	Mengenal sistem TI dari tugas kampus, namun masih merasa butuh banyak belajar untuk menguasainya.
6.	Responden 6	Sudah terbiasa menggunakan sistem TI sejak sekolah, terutama untuk keperluan presentasi dan laporan.
7.	Responden 7	Awalnya tidak mengerti, tapi belajar secara perlahan dari teman dan mencoba sendiri.
8.	Responden 8	Sejak SMA sudah memakai komputer dan internet, terbiasa mengakses materi online untuk belajar.
9.	Responden 9	Familiar dengan TI sejak lama, namun penguasaan tergantung seberapa sering digunakan di pekerjaan.
10.	Responden 10	Pengalaman belajar teknologi sejak kuliah, tapi ada tantangan dalam menguasai sistem yang lebih kompleks.

Sumber: Analisa, 2025

- 2) Operasi menggunakan TI. Generasi Z umumnya memiliki kemampuan dasar dalam mengatasi masalah teknis (*troubleshooting*), namun masih terlihat adanya kesenjangan dalam hal kemandirian teknis antar individu. Hasil jawaban responden terkait operasional menggunakan TI adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Operasi Menggunakan TI

R	Kemampuan Menangani Masalah Teknis Dasar (Troubleshooting)	Kemandirian dalam Menyelesaikan Kendala Teknologi
R.1	Saya bisa cari solusi sendiri kalau ada kendala, misalnya lewat Google atau forum.	Cukup mandiri, biasanya coba dulu sebelum minta bantuan.
R.2	Saya hanya tahu dasar-dasar seperti restart, tapi kalau error teknis saya minta tolong orang lain.	Belum mandiri, masih sering mengandalkan rekan kerja untuk masalah teknis.
R.3	Masalah ringan seperti koneksi atau error aplikasi bisa saya atasi sendiri.	Cukup mandiri dan terbiasa menyelesaikan sendiri sebelum minta bantuan.
R.4	Saya biasanya cek internet dulu kalau ada kendala, dan sering berhasil.	Termasuk mandiri karena terbiasa belajar dari pengalaman dan pencarian online.
R.5	Saya bisa mengatasi masalah ringan seperti dokumen tidak terbuka atau lemot, tapi tidak masalah sistem besar.	Kurang mandiri untuk masalah rumit, masih butuh panduan atau bantuan senior.
R.6	Saya terbiasa troubleshooting ringan seperti error login atau gagal koneksi aplikasi.	Cukup mandiri, apalagi untuk hal teknis yang sering saya alami berulang.
R.7	Kalau error saya coba sendiri dulu, kalau tidak bisa baru tanya.	Lebih suka mencoba dulu secara mandiri.
R.8	Saya masih sering bingung kalau ada error dan tidak tahu harus bagaimana.	Kurang mandiri, lebih nyaman jika didampingi.
R.9	Saya terbiasa menangani kendala ringan saat pelatihan kerja, seperti pengaturan printer atau software.	Mandiri, karena dituntut bisa langsung jalan dalam waktu singkat.
R.10	Saya bisa troubleshooting dasar, tapi sistem kompleks tetap butuh bantuan tim IT.	Cukup mandiri tapi tergantung tingkat kesulitan masalah teknologinya.

Sumber: Analisa, 2025

3) Objek menggunakan TI. Generasi Z memiliki kemampuan untuk menggabungkan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan digital secara efisien dan adaptif dalam mendukung produktivitas kerja. Hasil jawaban responden terkait objek menggunakan TI adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Objek Menggunakan TI

R	Pemanfaatan Perangkat Keras, Lunak, dan Jaringan Digital	Fleksibilitas dan Produktivitas dalam Menggunakan Teknologi
R.1	Saya menggunakan laptop, software kerja, dan koneksi internet untuk menyelesaikan pekerjaan.	Fleksibel dan produktif, bisa kerja cepat dan efisien karena terbiasa dengan teknologi.
R.2	Hanya menggunakan komputer dan Microsoft Office, belum banyak pakai jaringan digital.	Kurang fleksibel, masih terbatas dalam penggunaan teknologi yang terintegrasi.
R.3	Menggunakan laptop pribadi, software online seperti Google Docs, dan Wi-Fi untuk kerja kolaboratif.	Cukup fleksibel dan terbiasa mengatur ritme kerja dengan teknologi.
R.4	Terbiasa pakai aplikasi cloud dan perangkat kerja jaringan kantor.	Fleksibel karena sering kerja jarak jauh, jadi harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.
R.5	Pakai alat seadanya dan software ringan seperti Google Drive dan WhatsApp.	Produktivitas masih terbatas karena keterbatasan perangkat dan jaringan yang tersedia.
R.6	Gunakan PC kantor, software analisis, dan jaringan internal perusahaan.	Fleksibel dan bisa bekerja efisien karena sistem teknologi sudah terhubung.
R.7	Gunakan laptop dan platform berbasis web untuk komunikasi dan manajemen data.	Cukup fleksibel karena bisa kerja di mana saja selama ada jaringan.
R.8	Cukup aktif menggunakan perangkat dan sistem TI, meski kadang terkendala koneksi internet.	Fleksibel tapi terganggu kalau koneksi jelek, tetap bisa menyelesaikan tugas dengan alternatif.

R.9	Mengintegrasikan perangkat kerja dengan sistem pelaporan digital dan koordinasi antardepartemen.	Fleksibel dan produktif, karena sistem digital di tempat kerja sudah mendukung kolaborasi.
R.10	Gunakan laptop, software kerja, dan media sosial profesional untuk menunjang aktivitas kerja.	Sangat fleksibel, bisa multitasking dan menyelesaikan pekerjaan dengan efisien melalui teknologi terintegrasi.

Sumber: Analisa, 2025

- 4) Teknologi (Penguasaan alat dan system TI). Generasi Z memiliki potensi yang kuat dalam menguasai teknologi, namun tetap membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memahami sistem yang lebih kompleks. Hasil jawaban responden terkait teknologi (penguasaan alat dan system TI) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Teknologi (Penguasaan Alat dan System TI)

R	Penguasaan Terhadap Alat Kerja Digital (Hardware dan Software Dasar)	Kemampuan Mengoperasikan Sistem TI / Platform Digital Tempat Kerja
R.1	Saya cepat paham pakai laptop dan tools seperti Word, Excel, dan presentasi.	Terbiasa eksplorasi tools seperti Google Workspace dan platform digital lainnya.
R.2	Hanya menguasai dasar seperti Microsoft Word dan Excel.	Belum pernah pakai sistem kerja digital kompleks, butuh pelatihan tambahan.
R.3	Terbiasa menggunakan laptop dan aplikasi kerja digital sejak sekolah.	Mampu mengoperasikan Slack, Trello, dan sistem kolaboratif lainnya.
R.4	Cukup mahir dalam alat kerja dasar dan familiar dengan fitur-fitur online.	Cepat belajar sistem baru seperti cloud dan AI tools karena terbiasa eksplorasi mandiri.
R.5	Hanya terbiasa dengan tools ringan seperti Google Drive dan media sosial.	Masih kesulitan saat menggunakan sistem kerja baru, butuh adaptasi bertahap.

R.6	Terbiasa menggunakan laptop, email, dan software pengolahan data.	Mampu menjalankan sistem internal kantor yang berbasis database dan software manajemen.
R.7	Mahir pakai Excel dan aplikasi kerja berbasis web.	Terbiasa dengan dashboard digital dan software pelaporan internal perusahaan.
R.8	Bisa pakai Word, Excel, dan Canva, juga mulai terbiasa menggunakan ChatGPT.	Sudah mulai eksplorasi AI, tapi belum terlalu dalam ke sistem perusahaan.
R.9	Menguasai alat digital seperti laptop dan printer yang digunakan di tempat kerja.	Cepat menguasai sistem seperti Sibel dan POS, cukup ikut pelatihan singkat.
R.10	80% Gen Z di tempat kerja sudah terbiasa pakai laptop, HP, dan media sosial untuk menunjang pekerjaan.	Mampu menjalankan sistem kerja berbasis aplikasi, meski belum semua maksimal karena butuh pembiasaan lebih lanjut.

Sumber: Analisa, 2025

- 5) Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis). Gen Z mulai terbiasa dengan metode kerja terstruktur dan berbasis data, tetapi sebagian masih memerlukan bimbingan dalam penerapan analitik yang lebih dalam. Hasil jawaban responden terkait metode (penerapan metode kerja dan analisis) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Metode (Penerapan Metode Kerja dan Analisis)

R	Kemampuan Menerapkan Metode Kerja Sistematis dan Efisien	Kemampuan Menganalisis Situasi atau Data untuk Pengambilan Keputusan
R.1	Saya membagi tugas berdasarkan deadline dan prioritas, biasanya saya pakai to-do list.	Kalau ada masalah, saya lihat dulu sumbernya dan cari cara penyelesaiannya sendiri sebelum lapor ke atasan.

R.2	Saya masih mengikuti instruksi dari atasan, belum terbiasa membuat perencanaan sendiri.	Belum terbiasa menganalisis data, biasanya langsung bertanya jika mengalami kendala.
R.3	Terbiasa pakai metode kerja pakai tools seperti Trello dan Google Calendar untuk atur tugas.	Saya suka menganalisis dulu sebelum mengambil keputusan, terutama kalau tugasnya berkaitan dengan tim.
R.4	Saya membuat perencanaan mingguan, biasanya disesuaikan dengan target kerja yang ditentukan.	Saya biasa evaluasi progres kerja, kadang diskusi dengan rekan sebelum menentukan langkah selanjutnya.
R.5	Belum terlalu teratur, biasanya menyelesaikan tugas sesuai urutan yang muncul.	Cenderung mengerjakan dulu baru evaluasi, belum terbiasa menganalisis dari awal.
R.6	Saya menerapkan time blocking dan manajemen tugas lewat aplikasi.	Terbiasa mengolah data sebelum menyusun laporan, jadi saya analisis dulu baru ambil kesimpulan.
R.7	Saya bekerja dengan jadwal harian dan target mingguan dari tim.	Menganalisis tugas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap tim dan perusahaan.
R.8	Biasanya mengikuti alur kerja yang sudah ditentukan perusahaan.	Saya observasi dulu, lalu bertanya jika ada ketidaksesuaian, baru eksekusi.
R.9	Sistem kerja di tempat saya sangat terstruktur, jadi saya menyesuaikan diri mengikuti SOP.	Saya terbiasa menganalisis laporan dan situasi lapangan sebelum buat keputusan bersama tim.
R.10	Saya mengikuti metode kerja yang diajarkan senior saat awal masuk, lalu menyesuaikan dengan gaya saya.	Saya ambil keputusan setelah lihat data dari laporan harian atau hasil diskusi tim.

Sumber: Analisa, 2025

- 6) Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI). Generasi Z memiliki tingkat respons yang tinggi terhadap perkembangan teknologi terbaru dan menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya terus belajar untuk mengikuti perubahan di era digital. Hasil jawaban responden tentang pengetahuan terkait (pemahaman teori dan tren bidang TI) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Terkait
(Pemahaman Teori dan Tren Bidang TI)

R	Pemahaman Dasar Teori Teknologi Informasi	Pengetahuan tentang Tren Teknologi Terkini
R.1	Saya tahu dasar sistem informasi dan cara kerja teknologi, meski tidak mendalam secara akademis.	Saya mengikuti tren AI seperti ChatGPT dan penggunaan cloud di dunia kerja digital.
R.2	Saya belum banyak memahami teori TI, hanya sebatas pengguna biasa.	Tidak terlalu mengikuti tren teknologi terbaru, hanya tahu sedikit dari media sosial.
R.3	Saya mengerti konsep keamanan data dan jaringan dasar dari mata kuliah yang pernah diambil.	Saya ikuti tren big data dan automation tools yang digunakan di perusahaan tempat magang.
R.4	Saya pelajari teori sistem informasi dan manajemen data dari kuliah dan pelatihan internal.	Cukup tahu perkembangan AI dan penggunaan tools seperti Notion dan Trello.
R.5	Belum paham detail teori, hanya sekedar pakai teknologi yang tersedia.	Kadang baca tren teknologi tapi belum terlalu paham atau mengikuti secara serius.
R.6	Saya tahu tentang sistem berbasis cloud dan dasar cara kerja aplikasi berbasis web.	Saya ikuti berita teknologi dan tahu pentingnya AI dan sistem otomatisasi di dunia kerja.
R.7	Pernah belajar teori dasar tentang sistem IT, tapi belum mendalam.	Ikuti tren software terbaru yang biasa digunakan di startup atau digital marketing.
R.8	Hanya tahu sebatas penggunaan, belum memahami teorinya.	Tahu AI sedang naik daun, tapi belum tahu cara menerapkannya dalam kerja.
R.9	Saya mengerti teori dasar TI dari training internal dan pelatihan kampus.	Mengikuti tren teknologi di industri telekomunikasi, terutama soal integrasi sistem dan digitalisasi kerja.
R.10	Punya pemahaman umum tentang konsep-konsep dasar TI dari pengalaman organisasi dan belajar mandiri.	Ikuti perkembangan tren digital seperti penggunaan AI, software kolaboratif, dan sistem otomatis.

Sumber: Analisa, 2025

7) Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja Tim, Kepemimpinan). Generasi Z menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif melalui platform digital dan mulai menunjukkan potensi dalam mengambil peran kepemimpinan. Hasil jawaban responden terkait keterampilan SDM dalam menggunakan TI (komunikasi, kerja tim, kepemimpinan) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Keterampilan SDM dalam Menggunakan TI (Komunikasi, Kerja Tim, Kepemimpinan)

R	Komunikasi Digital	Kolaborasi Tim Digital	Kepemimpinan Digital
R.1	Saya biasa pakai WhatsApp, Zoom, dan email untuk komunikasi kerja secara rutin.	Terbiasa kerja kelompok online pakai Google Docs, Drive, dan Trello.	Saya pernah memimpin diskusi tim melalui platform digital saat magang.
R.2	Komunikasi lewat chat dan email saya masih belajar, kadang kurang cepat tanggap.	Masih belajar kerja sama tim online, sering dibantu teman.	Belum punya pengalaman memimpin secara digital.
R.3	Aktif komunikasi pakai Zoom, Google Meet, dan email kantor.	Kerja tim online sudah terbiasa sejak kuliah dan organisasi.	Saya pernah jadi koordinator dalam tim magang dan menggunakan Trello untuk atur kerja tim.
R.4	Komunikasi digital saya lancar, biasa pakai berbagai platform tergantung kebutuhan.	Kolaborasi online jalan lancar, terutama untuk kerja kelompok berbasis proyek.	Saya belum pernah memimpin, tapi saya bisa mengikuti arahan dengan baik secara online.
R.5	Saya pakai WhatsApp dan kadang Zoom, tapi belum terbiasa email formal.	Bisa kerja tim digital, tapi lebih nyaman kerja langsung.	Tidak punya pengalaman sebagai pemimpin tim, hanya anggota.
R.6	Saya terbiasa koordinasi lewat email,	Terbiasa kerja dalam tim pakai	Saya pernah jadi penanggung jawab sub-

	grup kerja online, dan task management apps.	sistem kolaboratif seperti Notion atau Drive.	tim dan mengatur via Google Sheets & chat grup.
R.7	Saya aktif berkomunikasi di platform seperti Teams dan Zoom saat kerja.	Kolaborasi saya lancar, terutama saat diskusi atau presentasi kelompok online.	Pernah jadi ketua divisi yang koordinasi tim pakai tools digital selama organisasi.
R.8	Komunikasi via chat dan Zoom kadang belum maksimal, masih belajar menyampaikan pesan dengan jelas.	Saya bisa kerja sama, tapi kadang kurang aktif saat kerja tim online.	Belum punya pengalaman kepemimpinan, lebih sering mengikuti instruksi.
R.9	Di tempat kerja saya, komunikasi digital jadi hal utama dan saya bisa menyesuaikan diri dengan cepat.	Kerja tim dengan sistem digital seperti dashboard dan laporan berbasis sistem sudah jadi rutinitas.	Saya pernah memimpin pelaporan tim dan koordinasi penjadwalan via sistem digital perusahaan.
R.10	Saya terbiasa komunikasi digital formal maupun informal, termasuk via media sosial profesional.	Kolaborasi saya kuat karena terbiasa kerja hybrid dan online.	Belum pernah jadi pemimpin resmi, tapi sering bantu koordinasi tugas kecil dalam tim digital.

Sumber: Analisa, 2025

- 8) Keterampilan Khusus (Keahlian teknis spesifik sesuai peran). Tingkat penguasaan hard skill pada Generasi Z bervariasi dan terus meningkat, disesuaikan dengan tanggung jawab pekerjaan serta pelatihan yang mereka ikuti. Hasil jawaban responden terkait keterampilan khusus (keahlian teknis spesifik sesuai peran) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Keterampilan Khusus (Keahlian Teknis Spesifik Sesuai Peran).

R	Keahlian Teknis Spesifik Sesuai Peran Kerja	Pengembangan Keahlian Teknis
R.1	Saya biasa buat desain konten untuk media sosial dan menguasai tools seperti Canva dan CapCut.	Belajar otodidak lewat YouTube dan praktik langsung saat magang dan organisasi.
R.2	Saya belum punya keahlian teknis khusus, hanya bisa pakai Microsoft Word dan Excel dasar.	Belum ikut pelatihan, tapi tertarik untuk belajar lebih jauh bila ada kesempatan.
R.3	Saya pernah jadi content creator dan terbiasa bikin caption, copywriting, dan edit gambar.	Belajar dari pengalaman organisasi dan ikut kelas online gratis.
R.4	Terbiasa buat laporan keuangan dan entry data ke spreadsheet.	Belajar dari magang dan tugas kuliah, serta dari senior saat kerja lapangan.
R.5	Bisa desain grafis ringan untuk konten media, pakai Canva dan sedikit Photoshop.	Latihan mandiri dan ikut komunitas desain online.
R.6	Saya terbiasa bikin laporan analisis data menggunakan Excel dan Google Sheets.	Belajar dari proyek kampus dan bimbingan saat magang.
R.7	Keahlian saya di bidang presentasi dan komunikasi digital, sering bikin materi visual interaktif.	Pernah ikut pelatihan desain presentasi online, dan praktik saat lomba atau event kampus.
R.8	Masih dasar, hanya bantu dokumentasi dan input data.	Belajar saat kegiatan kampus dan ingin ikut pelatihan administratif digital.
R.9	Saya mahir input data sistem kasir dan transaksi, serta laporan penjualan harian.	Belajar langsung dari pelatihan kerja di toko, dan ikut pelatihan internal dari perusahaan.
R.10	Bisa desain marketing kit digital dan editing visual sederhana, serta mengelola konten media sosial.	Belajar dari pelatihan organisasi, proyek kampus, dan eksplorasi mandiri pakai platform digital kreatif.

Sumber: Analisa, 2025

- 9) Keterampilan Khusus (Keahlian nonteknis spesifik sesuai peran). Gen Z menyadari pentingnya soft skill dan telah mengembangkan banyak di antaranya melalui pengalaman magang dan organisasi. Hasil jawaban responden terkait keterampilan khusus (keahlian nonteknis spesifik sesuai peran) adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terkait Keterampilan Khusus (Keahlian Nonteknis Spesifik Sesuai Peran).

R	Keahlian Nonteknis Spesifik Sesuai Peran	Relevansi dengan Peran atau Tugas Kerja
R.1	Saya terbiasa public speaking, komunikasi tim, dan adaptasi cepat.	Sangat membantu saat jadi moderator acara dan koordinasi tim media sosial.
R.2	Saya belajar mengatur waktu dan tanggung jawab, meski belum terlalu aktif bicara di depan umum.	Berguna saat kerja administrasi karena harus tepat waktu dan teliti.
R.3	Komunikasi, kerja sama tim, dan menyusun ide kreatif adalah keahlian utama saya.	Sangat mendukung saat mengatur konten kreatif dan brainstorming tim media.
R.4	Bisa kerja sama tim, cepat beradaptasi, dan teliti saat kerja.	Cocok untuk posisi input data dan dokumentasi event kampus.
R.5	Saya punya empati dan cukup sabar menghadapi rekan kerja dengan karakter berbeda.	Membantu saat kerja tim dalam tekanan, terutama di event atau deadline ketat.
R.6	Terbiasa menyelesaikan masalah (problem solving) dan mengelola beberapa tugas bersamaan (multitasking).	Sangat membantu saat jadi koordinator sub-proyek di organisasi.
R.7	Saya percaya diri saat bicara di depan umum dan senang bekerja dalam tim.	Relevan dengan tugas sebagai pembicara atau representasi tim saat presentasi.
R.8	Masih belajar komunikasi efektif dan manajemen waktu.	Penting dalam pekerjaan, tapi saya masih dalam tahap pengembangan.

R.9	Saya disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.	Berguna saat handle laporan dan pengarsipan dokumen kerja harian.
R.10	Kuat dalam kerja tim, berpikir kritis, dan bisa menjaga hubungan kerja yang baik.	Sangat relevan dalam pekerjaan tim lintas divisi dan saat brainstorming solusi dengan rekan kerja.

Sumber: Analisa, 2025

4.1.3 Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola serta merumuskan hasil penelitian. Adapun sejumlah data yang berhasil diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan disajikan sebagai berikut :

A. Kesiapan Kompetensi Kerja Generasi Z dalam Menghadapi Industri Digital.

Kesiapan Generasi Z dalam menghadapi industri digital di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk dianalisis melalui 10 (sepuluh) indikator, yang mencakup dimensi kompetensi dan keterampilan digital serta kesiapan individu menghadapi transformasi industri. Berikut adalah penyajian data berdasarkan hasil wawancara terhadap masing-masing indikator :

1. Pengetahuan Menggunakan Teknologi Informasi

Sebagian besar responden menyatakan telah terbiasa menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word, Excel, Canva, dan beberapa aplikasi pendukung kerja lainnya. Pengetahuan dasar terhadap teknologi menjadi fondasi utama yang menunjang pekerjaan, meskipun sebagian lainnya masih memerlukan peningkatan dalam memahami fitur-fitur

lanjutan. Penggunaan aplikasi berbasis cloud seperti Google Drive dan email profesional menjadi hal yang umum dalam mendukung kolaborasi kerja.

2. Operasi Menggunakan Teknologi Informasi

Generasi Z memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop, tablet, dan aplikasi berbasis mobile guna mendukung aktivitas kerja sehari-hari. Perangkat-perangkat tersebut dipandang sebagai alat utama yang mampu mempercepat penyelesaian tugas sekaligus meningkatkan fleksibilitas dalam bekerja. Selain itu, responden juga menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap koneksi internet yang stabil sebagai faktor pendukung utama dalam memastikan kelancaran kerja di lingkungan digital.

3. Objek Menggunakan Teknologi Informasi

Responden menyampaikan bahwa keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan perangkat digital merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh Generasi Z di dunia kerja digital. Mereka umumnya telah terbiasa menggunakan berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Word, Excel, dan Canva dalam menyelesaikan tugas harian. Selain itu, penggunaan layanan cloud seperti Google Drive juga membantu mempermudah proses kerja secara kolaboratif. Generasi Z juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan perangkat kerja seperti laptop dan aplikasi komunikasi daring seperti Zoom dan Microsoft Teams. Meskipun

sebagian masih menghadapi kendala dalam memahami sistem kerja internal perusahaan atau fitur-fitur lanjutan teknologi yang digunakan, mereka tetap menunjukkan semangat belajar dan beradaptasi. Secara keseluruhan, para responden telah mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung produktivitas kerja.

4. Teknologi (Penguasaan Alat dan System TI)

Sebagian besar Generasi Z telah terbiasa menggunakan sistem komunikasi digital seperti Zoom, Microsoft Teams, dan Slack, serta mengakses platform internal perusahaan. Walaupun begitu, adaptasi terhadap sistem baru, terutama yang kompleks, masih menjadi tantangan bagi sebagian responden saat pertama kali memasuki lingkungan kerja.

5. Metodologi (Penerapan Metode Kerja dan Analisis)

Responden menjelaskan bahwa mereka terbiasa menggunakan platform manajemen tugas seperti Trello dan Notion dalam mengelola pekerjaan. Meski demikian, masih terdapat kendala dalam hal pengaturan waktu, disiplin kerja jarak jauh, dan pemilahan prioritas tugas secara efektif.

6. Pengetahuan Terkait (Pemahaman Teori dan Tren Bidang TI)

Generasi Z memiliki minat tinggi terhadap isu-isu teknologi terkini, termasuk artificial intelligence, big data, dan pemasaran digital. Mereka aktif mengikuti informasi dari media sosial dan webinar, namun belum

semua mampu menerapkan tren tersebut secara langsung dalam konteks pekerjaan.

7. Keterampilan SDM Teknologi Informasi (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)

a. Kemampuan Komunikasi Digital

Generasi Z terbukti memiliki kemampuan komunikasi digital yang baik, terutama dalam hal menyampaikan ide secara tertulis melalui email dan chat kerja. Mereka juga mampu melakukan presentasi daring dengan percaya diri. Namun, masih terdapat beberapa individu yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara langsung dalam forum diskusi virtual.

b. Kemampuan Kerja Tim dalam Lingkungan Digital

Kebanyakan responden mampu beradaptasi dengan sistem kerja tim secara daring, seperti berbagi dokumen secara real-time dan berkoordinasi melalui grup online. Meski demikian, ada tantangan dalam menjaga kekompakan dan interaksi sosial yang biasanya didapat dari kerja secara tatap muka langsung.

8. Keterampilan Khusus (Keahlian Teknis Spesifik Sesuai Peran)

Responden menyampaikan bahwa keahlian teknis seperti pengelolaan data, editing konten digital, pembuatan laporan, hingga pengelolaan media sosial menjadi keahlian utama yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Beberapa responden telah mengikuti pelatihan

online maupun program sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi teknis tersebut.

9. Keterampilan Khusus (Keahlian Nonteknis Spesifik Sesuai Peran)

Soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan menjadi aspek penting yang diakui oleh responden. Sebagian menyatakan bahwa soft skill lebih sulit untuk diasah dibandingkan kemampuan teknis, namun sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja digital yang dinamis.

4.1.4. Verifikasi Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang merupakan generasi Z di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, dilakukan proses verifikasi terhadap temuan penelitian untuk menguji kesesuaian antara data empiris dengan indikator yang digunakan. Verifikasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan objektivitas hasil penelitian dengan mengaitkan langsung setiap temuan dengan indikator kompetensi dan keterampilan kerja dalam konteks industri digital.

1. Pengetahuan Menggunakan Teknologi Informasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden Gen Z telah memiliki kemampuan dasar dalam mengakses dan memahami sistem TI yang digunakan di perusahaan. Mereka terbiasa menggunakan berbagai aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, Canva, dan tools digital lainnya untuk menyelesaikan tugas magang secara efektif.

Verifikasi : Penguasaan terhadap aplikasi digital diperoleh melalui pengalaman belajar mandiri serta pelatihan di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan menggunakan TI telah menjadi bagian dari kompetensi dasar Gen Z di tempat kerja.

2. Operasi Menggunakan Teknologi Informasi

Informan terbiasa menjalankan fungsi operasional teknologi dalam aktivitas kerja, seperti membuat laporan, mendesain materi komunikasi, serta mengelola data dengan perangkat digital. Mereka juga mampu menyelesaikan kendala teknis sederhana secara mandiri.

Verifikasi : Informasi ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami konsep penggunaan TI, namun juga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan kerja secara langsung, sesuai indikator operasi menggunakan TI.

3. Objek Teknologi Informasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Gen Z sudah terbiasa menggunakan perangkat keras seperti laptop dan smartphone sebagai media utama kerja, serta perangkat lunak berbasis cloud seperti Google Workspace untuk kolaborasi.

Verifikasi: Pemanfaatan perangkat ini sangat mendukung produktivitas kerja, terutama dalam menyelesaikan tugas desain, laporan magang, dan pemantauan proyek. Hal ini membuktikan bahwa indikator “Objek Menggunakan Teknologi Informasi” telah terpenuhi.

4. Teknologi (Penguasaan Alat dan system TI)

Informan terbiasa menggunakan berbagai alat digital seperti Trello, Google Drive, dan media sosial dalam menunjang kerja tim, komunikasi internal, maupun manajemen proyek digital.

Verifikasi : Hal ini memperlihatkan kemampuan Gen Z dalam menguasai dan beradaptasi dengan berbagai sistem digital yang digunakan di perusahaan, yang merupakan bagian penting dari kompetensi kerja di era digital.

5. Metodologi Teknologi Informasi (Penerapan Metode dan Analisis)

Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka menggunakan metode kerja seperti to-do list, evaluasi berkala, dan sistem kerja berbasis digital dalam menjalankan tugas.

Verifikasi : Kemampuan menyusun dan menerapkan alur kerja menunjukkan bahwa Gen Z memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metodologi kerja yang sistematis, sesuai indikator kompetensi metodologis.

6. Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)

Beberapa informan menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan dan pemahaman terhadap perkembangan teknologi digital yang sedang tren, seperti kecerdasan buatan (AI), media sosial, dan cloud computing. Mereka memperoleh wawasan ini dari berbagai sumber nonformal seperti YouTube, media sosial, webinar, serta komunitas belajar. Meskipun sebagian besar responden belum mempelajari teori

teknologi informasi secara akademis atau sistematis, mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti tren dan inovasi digital untuk mendukung kinerja dan daya saing.

Verifikasi : Sebagian besar responden memiliki pemahaman terhadap tren teknologi yang sedang berkembang dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam mempelajari hal-hal baru secara mandiri. Meskipun penguasaan terhadap teori formal masih terbatas, antusiasme dan kesadaran terhadap pentingnya pemahaman tren digital menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi secara fungsional dan relevan dengan konteks industri digital saat ini.

7. Keterampilan SDM TI (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka aktif menggunakan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, serta Google Chat untuk berkomunikasi dalam konteks pekerjaan. Komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan informasi, berdiskusi mengenai tugas, serta melakukan koordinasi dengan rekan satu tim. Dalam pelaksanaan tugas, responden juga menunjukkan keterlibatan dalam kerja tim, terutama pada aktivitas magang seperti pembuatan laporan, pengolahan data, dan proyek kolaboratif lainnya. Meski sebagian besar belum memiliki peran kepemimpinan secara formal, beberapa di antaranya telah memperlihatkan inisiatif, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama.

Verifikasi: Keterampilan dalam menjalin komunikasi digital dan bekerja sama dalam tim telah dimiliki serta diimplementasikan oleh Gen Z di lingkungan kerja. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka untuk terlibat dalam diskusi, memberikan kontribusi, dan mendukung anggota tim lainnya. Meskipun kemampuan memimpin secara struktural belum terlihat dominan, sikap inisiatif dan kepedulian terhadap tugas menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi secara praktis dan mencerminkan kesiapan soft skill Gen Z dalam lingkungan kerja digital.

8. Keterampilan Khusus (Keahlian Teknis Spesifik Sesuai Peran)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sejumlah responden memiliki keterampilan teknis yang mendukung peran mereka selama menjalani magang. Beberapa di antaranya menguasai penggunaan Canva untuk membuat materi desain grafis, menggunakan Microsoft Word untuk menyusun laporan kerja, serta Microsoft Excel untuk pengolahan data sederhana. Selain itu, terdapat juga responden yang mampu membuat konten digital serta menyusun presentasi menggunakan PowerPoint. Keterampilan-keterampilan ini umumnya diperoleh melalui pembelajaran mandiri, pengalaman dalam organisasi, maupun dari tugas akademik yang pernah mereka kerjakan, kemudian diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja digital.

Verifikasi : Secara umum, para responden telah menunjukkan penguasaan keterampilan teknis yang selaras dengan bidang tugas yang mereka emban. Penerapan keterampilan tersebut tampak dari keterlibatan

aktif dalam penyelesaian tugas magang, pengolahan dokumen kerja, serta proyek berbasis teknologi. Oleh karena itu, indikator ini dapat dinyatakan terpenuhi secara nyata, karena keterampilan teknis tersebut telah digunakan secara fungsional sesuai kebutuhan dan tanggung jawab kerja di dunia industri digital.

9. Keterampilan Khusus (Keahlian Nonteknis Spesifik Sesuai Peran)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden Generasi Z memiliki sejumlah keterampilan nonteknis yang mendukung pelaksanaan tugas sesuai peran mereka dalam kegiatan magang. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kerja digital, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengelola waktu dengan baik. Selain itu, mereka menunjukkan inisiatif dalam mengambil tindakan tanpa perlu instruksi berulang, rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta kemampuan memecahkan masalah ketika menghadapi kendala kerja. Beberapa informan juga mampu berperilaku fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan pola kerja dan budaya perusahaan. Keterampilan-keterampilan ini sebagian besar diperoleh melalui pengalaman organisasi, partisipasi dalam proyek, dan eksplorasi mandiri.

Verifikasi: Keterampilan nonteknis yang dimiliki responden selaras dengan peran dan tanggung jawab mereka selama menjalani magang. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, menghadapi perubahan dengan cepat, serta menunjukkan

sikap solutif dalam bekerja. Oleh karena itu, indikator ini dapat dinyatakan terpenuhi secara maksimal dan mendukung produktivitas Gen Z dalam ekosistem kerja digital.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan temuan dari proses wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan, yakni mahasiswa generasi Z yang tengah menjalani program magang di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. Pembahasan difokuskan pada analisis terhadap 10 indikator kompetensi dan keterampilan kerja Gen Z dalam konteks industri digital, dengan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori dan studi sebelumnya secara sistematis.

1. Pengetahuan Menggunakan Teknologi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan dasar yang baik terkait pemanfaatan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan Canva. Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui proses belajar mandiri, pengalaman organisasi, serta kegiatan akademik. Kesiapan ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi tuntutan kerja di lingkungan digital yang serba cepat dan kolaboratif.

2. Operasi Menggunakan Teknologi Informasi

Responden menunjukkan keterampilan operasional yang memadai dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis teknologi, seperti penyusunan laporan, pembuatan desain visual, dan presentasi digital. Hal ini mencerminkan penguasaan terhadap aspek teknis dari pekerjaan yang dijalankan secara

digital, dan sekaligus memperlihatkan kesiapan mereka dalam menjalankan tanggung jawab secara mandiri menggunakan perangkat teknologi informasi.

3. Objek Menggunakan Teknologi Informasi

Penggunaan perangkat seperti laptop, smartphone, dan tablet menjadi alat kerja utama yang diandalkan oleh responden. Di samping itu, pemanfaatan layanan cloud untuk penyimpanan dan kolaborasi dokumen juga menjadi praktik umum yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kemampuan adaptif dalam menggunakan perangkat kerja yang relevan di era digital.

4. Teknologi (Penguasaan alat dan system TI)

Responden menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menguasai alat dan sistem teknologi informasi yang digunakan selama masa magang. Mereka terbiasa menggunakan sistem berbasis cloud, software pengelola proyek, aplikasi manajemen data, hingga platform komunikasi digital. Beberapa responden menyebutkan penggunaan sistem internal perusahaan seperti dashboard data, software laporan kerja, dan perangkat lunak analisis. Penguasaan ini mencerminkan kemampuan Gen Z dalam memahami dan menavigasi sistem TI yang kompleks serta fleksibilitas dalam beradaptasi dengan sistem baru di lingkungan kerja digital.

5. Metodologi (Penerapan metode kerja dan analisis)

Berdasarkan hasil wawancara, responden tampak memiliki kemampuan dalam menerapkan metode kerja secara terstruktur selama menjalani

aktivitas magang. Mereka menjalankan tugas sesuai prosedur dan alur kerja yang berlaku, seperti membuat skala prioritas pekerjaan, menyusun laporan berdasarkan instruksi, serta mengikuti sistem kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, beberapa responden menunjukkan kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil kerja, menganalisis hambatan yang muncul, serta menawarkan ide solusi sebagai bentuk kontribusi. Temuan ini mencerminkan bahwa Generasi Z tidak hanya mengikuti alur kerja, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menyusun langkah kerja secara sistematis dalam lingkungan kerja digital.

6. Pengetahuan Terkait (Pemahaman teori dan tren bidang TI)

Responden menunjukkan pemahaman terhadap konsep dan tren teknologi seperti penggunaan AI, desain grafis digital, dan sistem kerja online. Meskipun tidak seluruhnya menyebutkan tren secara eksplisit, mereka memahami pentingnya mengikuti perkembangan teknologi kerja.

7. Keterampilan SDM Teknologi Informasi (Komunikasi, Kerja tim, Kepemimpinan)

Sebagian besar responden telah menunjukkan kecakapan dalam berkomunikasi secara digital, baik melalui aplikasi seperti Zoom, WhatsApp, maupun platform komunikasi lainnya. Mereka juga terbiasa bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan saling mendukung penyelesaian pekerjaan. Walaupun pengalaman sebagai pemimpin masih minim, beberapa di antaranya telah menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas kolektif.

8. Keterampilan Khusus (Keahlian Teknis Spesifik Sesuai Peran)

Berdasarkan hasil wawancara, responden Generasi Z menunjukkan kemampuan teknis yang relevan dengan posisi dan tanggung jawab yang mereka jalani selama magang. Keterampilan ini mencakup penguasaan desain grafis menggunakan Canva, pengolahan dokumen dengan Microsoft Word, pengelolaan data melalui Excel, serta pengeditan konten digital menggunakan CapCut. Keahlian tersebut umumnya dikembangkan melalui pengalaman dalam organisasi, praktik mandiri, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas kampus. Sebagian responden menegaskan bahwa keterampilan teknis ini menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Salah satu informan mengungkapkan bahwa kemampuannya dalam mendesain dan mengolah data sangat menunjang proses adaptasi terhadap sistem kerja digital yang cepat dan dinamis. Dengan demikian, keterampilan teknis yang dimiliki Generasi Z telah sesuai dengan kebutuhan praktis di industri digital dan mencerminkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran kerja secara profesional.

9. Keterampilan Khusus (Keahlian Nonteknis Spesifik Sesuai Peran)

Informan menunjukkan berbagai kemampuan nonteknis yang relevan dengan peran mereka selama magang, seperti kemampuan beradaptasi, menyelesaikan masalah, manajemen waktu, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil dari pengalaman organisasi, keterlibatan dalam proyek kolaboratif, dan proses

belajar berkelanjutan yang mendukung kinerja mereka di dunia kerja digital.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban akan pertanyaan penelitian adalah sebagaimana table berikut :

Tabel 4.12

Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil
1	Bagaimana kompetensi dan keterampilan kerja yang dibutuhkan generasi Z di industri digital?	Responden menunjukkan bahwa Generasi Z membutuhkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan dasar aplikasi digital (Word, Excel, Canva, CapCut) 2. Kemampuan beradaptasi terhadap sistem kerja digital 3. Keterampilan komunikasi digital, kolaborasi tim, dan tanggung jawab 4. Kemampuan problem solving dan berpikir kritis sesuai peran magang 5. Penguasaan alat digital dan sistem kerja berbasis cloud
2	Bagaimana perusahaan mengelola dan mengembangkan potensi mereka agar selaras dengan kebutuhan industri?	Perusahaan mengembangkan potensi Gen Z dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tugas berbasis digital sesuai bidang 2. Memberikan keleluasaan mengeksplorasi sistem kerja perusahaan 3. Mendorong pembelajaran mandiri dan penguatan soft skill 4. Memfasilitasi pembimbingan informal oleh atasan atau tim

		5. Menyediakan lingkungan kerja digital kolaboratif yang responsif
--	--	--



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap para informan dari kalangan Generasi Z serta pihak manajerial di PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Kompetensi yang diperlukan oleh Generasi Z meliputi perpaduan antara kemampuan teknis dan non-teknis. Keterampilan teknis meliputi penguasaan teknologi informasi, penggunaan perangkat lunak, serta pemahaman terhadap tren digital seperti kecerdasan buatan dan big data. Di samping itu, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan fleksibilitas juga menjadi aspek penting untuk menunjang kinerja dalam dunia kerja digital.
2. Pengelolaan dan pengembangan potensi Gen Z di perusahaan dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan, proyek kerja, hingga program magang yang memungkinkan mereka belajar secara langsung. Perusahaan juga memberikan ruang eksplorasi bagi Gen Z untuk mengembangkan ide dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri.
3. Generasi Z terbukti memiliki tingkat adaptabilitas yang baik, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menggunakan teknologi,

belajar secara mandiri, serta mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang menunjang keahlian mereka. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap tantangan baru dan cepat berinovasi di tempat kerja.

4. Terdapat gap antara ekspektasi industri dan kesiapan kompetensi lulusan, khususnya dalam pengalaman praktis dan kemampuan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara dunia pendidikan dan industri dalam menjembatani kesenjangan tersebut.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk perusahaan

Disarankan agar perusahaan terus memperluas program pengembangan SDM bagi Gen Z yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis maupun soft skill. Perusahaan juga sebaiknya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan mendorong kontribusi aktif dari generasi muda.

2. Untuk institusi pendidikan

Lembaga pendidikan tinggi perlu menyesuaikan kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan industri digital. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyusunan mata kuliah praktis, program magang, dan kerja sama proyek dengan pihak industri.

3. Untuk Generasi Z

Disarankan agar generasi muda proaktif dalam mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, membangun portofolio,

serta memperkuat karakter kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan kerja tim.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan objek dan pendekatan, seperti dengan menggunakan metode kuantitatif atau mengambil fokus pada industri digital lainnya guna memberikan perspektif yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Asliturk, E., Cameron, A., Faisal, S., 2016. Skills in the Digital Economy: where Canada Stands and the Way Forward. Information and Communications Technology Council, Ottawa. Retrieved 06 01, 2017, from. <http://www.ictc-tic.ca/wp-content/uploads/2016/05/Skills-in-the-Digital-Economy-Where-Canada-Stands-and-the-Way-Forward.pdf>.
- Atkinson, R.D., McKay, A.S., 2007. Digital prosperity: Understanding the Economic Benefits of the Information Technology Revolution. A research report of The Information Technology & Innovation Foundation, Washington, DC, p. 20005.
- Augusti, F. (2005). Metode Penelitian Manajemen (Ed: 2). BP Universitas Diponegoro.
- Baller, S., Dutta, S., Lanvin, B., 2016. The Global Information Technology Report 2016. World Economic Forum, Geneva.
- Barrie, S.C., 2004. A research-based approach to generic graduate attributes policy. High. Educ. Res. Dev. 23 (3), 261–275.
- Batra, J., 2010. Knowledge management: emerging practices in IT industry in NCR. IUP Journal of Knowledge Management 8 (1/2), 57–67.
- Brennan, J., King, R., Lebea, Y., 2004. The Role of Universities in the Transformation of Societies. Centre for Higher Education Research and Information/Association of Commonwealth Universities, London.
- Buhalis, D., Amaranggana, A., 2013. Smart Tourism Destinations. Information And Communication Technologies in Tourism 2014. Springer International Publishing, Dublin, Ireland, pp. 553–564.
- Buhalis, D., Amaranggana, A., 2013. Smart Tourism Destinations. Information And Communication Technologies in Tourism 2014. Springer International Publishing, Dublin, Ireland, pp. 553–564.
- DEST, ACCI, BCA, 2002. Employability Skills for the Future. Retrieved 06 01, 2018, from National Centre for Vocational Education Research: <http://hdl.voced.edu.au/10707/62282>.
- ETA, 2016. Information technology competency model. Retrieved 03 13, 2017, from <https://www.careeronestop.org>: <https://www.careeronestop.org/CompetencyModel/competency-models/information-technology.aspx>.

- Finch, D.J., Hamilton, L.K., Baldwin, R., Zehner, M., 2013. An exploratory study of factors affecting undergraduate employability. *Educ þ Train* 55 (7), 681–704.
- Gretzel, U., Werthner, H., Koo, C., Lamsfus, C., 2015. Conceptual foundations for understanding smart tourism ecosystems. *Comput. Hum. Behav.* 50, 558–563.
- ITPA, 2015. IPA : IT Human Resources Development : I Competency Dictionary. Independent Administrative Agency: Japan. Retrieved 10 24, 2016, from IPA: [http:// www.ipa.go.jp/english/humandev/icd.html](http://www.ipa.go.jp/english/humandev/icd.html).
- Kerja, Lingkungan, Terhadap Kinerja, Pegawai Pada, and Kabupaten Pandeglang. 2025. “[Http://jmk.uho.ac.id/index.php/journal/index](http://jmk.uho.ac.id/index.php/journal/index) E-ISSN 2685-5151” 17 (1): 126–44.
- Lopez-Bassols, V., 2002. ICT skills and employment. *OECD Science, Technology and Industry Working Papers* 2002 (10), 1–49.
- Md Saad, M.S., Robani, A., Jano, Z., Majid, I.A., 2013. Employers’ perception on engineering, information and communication technology (ICT) students’ employability skills. *Glob. J. Eng. Educ.* 15 (1), 42–47.
- Pooparadai, K., 2016, 05 27. Thailand Digital Economy. Retrieved 03 13, 2017, from MICT: http://www.mict.go.th/assets/portals/1/files/590613_1DE_27-5-59-Dr.kasititorn.pdf.
- Radermacher, A., Walia, G., 2013. Gaps between industry expectations and the abilities of graduates. In: *Proceeding of the 44th ACM Technical Symposium on Computer Science Education*. ACM, Colorado, USA, pp. 525–530.
- Rasulong, I., Salam, R., Yusuf, M., & Abdullah, I. (2024). Implikasi Kepribadian Gen Z Bagi Daya Saing Organisasi: Suatu Kajian Sytematic Literature Review. *Liquidity Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 13–20
- SFIA Foundation, 2015. Skills Framework for the Information Age : Version 6. Retrieved 06 01, 2017, from SFIA-Online: <https://www.sfia-online.org/en/sfia-6/framework-summary/view>.
- Siddoo, V., Sawattawee, J., Janchai, W., Yodmongkol, P., 2017. Exploring the competency gap of IT students in Thailand: the employers ‘view of an effective workforce. *J. Tech. Educ. Train.* 9 (2), 1–15.
- Siddoo, Veeraporn, Jinda Sawattawee, Worawit Janchai, and Orawit Thinnukool. 2019. “An Exploratory Study of Digital Workforce Competency in Thailand.” *Heliyon* 5 (5): e01723. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01723>.

- Singh, G.K., Singh, S.K., 2008. Malaysian graduates' employability skills. UNITAR e journal 4 (1), 15–45.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 22–34.
- Tippins, M.J., Sohi, R.S., 2003. IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link? Strat. Manag. J. 24 (8), 745–761.
- Wong, Shaw-Chiang. 2020. “Competency Definitions, Development and Assessment: A Brief Review.” International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development 9 (3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i3/8223>.

